

**PENGARUH PENYULUHAN GIZI TENTANG MANFAAT KONSUMSI
IKAN DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP IBU YANG MEMILIKI ANAK STUNTING DI
DESA BAGAN SERDANG KECAMATAN
PANTAI LABU 2024**

SKRIPSI



**VIA PRAYENI GINTING
P01031220123**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA
2024**

**PENGARUH PENYULUHAN GIZI TENTANG MANFAAT KONSUMSI
IKAN DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP IBU YANG MEMILIKI ANAK STUNTING DI
DESA BAGAN SERDANG KECAMATAN
PANTAI LABU 2024**

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Jurusan Gizi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



**VIA PRAYENI GINTING
P01031220123**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA
2024**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

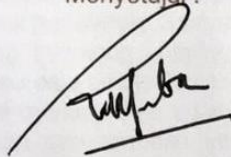
Judul : Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Manfaat
Konsumsi Ikan dengan Media Leaflet
Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu yang
Memiliki Anak Stunting di Desa Bagan
Serdang Kecamatan Pantai Labu 2024

Nama Mahasiswa : Via Prayeni Ginting

NIM : P01031220123

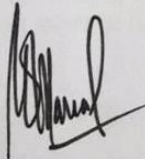
Program Studi : Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika

Menyetujui :



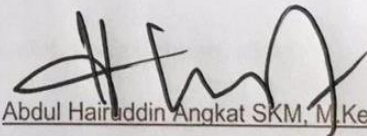
Rumida, SP, M.Kes

Pembimbing Utama



Mincu Manalu S.Gz, M.Kes

Anggota Penguji I



Abdul Hairuddin Angkat SKM, M.Kes

Anggota Penguji II

Mengetahui :

Ketua Jurusan



Rina Oppusunggu S.Pd, M.Kes

NIP : 196906231990032001

Tanggal Lulus : 8 Mei 2024

ABSTRAK

VIA PRAYENI GINTING “(PENGARUH PENYULUHAN GIZI TENTANG MANFAAT KONSUMSI IKAN DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU YANG MEMILIKI ANAK STUNTING DI DESA BAGAN SERDANG KECAMATAN PANTAI LABU 2024)”
(DIBAWAH BIMBINGAN RUMIDA)

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus diperhatikan kualitas hidupnya. Menurut WHO pada tahun 2022 terdapat 148,1 (22,3%) juta anak dibawah usia 5 tahun yang terlalu pendek dibandingkan usianya (stunting). Berdasarkan Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) angka *stunting* di Indonesia mencapai 21,6% dan provinsi Sumatera Utara mencapai 21,1%.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan gizi tentang manfaat konsumsi ikan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak *stunting* di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan desain *one group pre test and post test design*. Sampel penelitian ini adalah 20 ibu dengan anak balita yang tergolong stunting. Dengan analisis data uji statistik paired t test karena data berdistribusi normal.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan kategori nilai pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi. Dan juga adanya perubahan kategori nilai sikap ibu sebelum dan sesudah intervensi.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan gizi tentang manfaat konsumsi ikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki balita stunting di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu .

Kata Kunci : Stunting, penyuluhan, leaflet, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

VIA PRAYENI GINTING "(THE EFFECT OF NUTRITION COUNSELING ON THE BENEFITS OF FISH CONSUMPTION WITH LEAFLET MEDIA ON THE KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF MOTHERS WITH STUNTING CHILDREN IN BAGAN SERDANG VILLAGE, PANTAI LABU SUB DISTRICT IN 2024)" (CONSULTANT: RUMIDA)

Children are the next generation of the nation whose quality of life must be considered. According to WHO in 2022 there were 148.1 (22.3%) million children under the age of 5 who were too short compared to their age (stunting). Based on the Results of the Indonesian Nutritional Status Survey, the stunting rate in Indonesia reached 21.6% and the province of North Sumatra reached 21.1%.

The purpose of this study was to determine the effect of nutritional counseling on the benefits of fish consumption with leaflets on the knowledge and attitudes of mothers who have stunted children in Bagan Serdang Village, Pantai Labu Sub District.

This type of research is a quasi-experimental study with a one-group pre-test and post-test design. The sample of this study was 20 mothers with toddlers who were classified as stunted. With paired t-test statistical data analysis because the data was normally distributed.

The results of this study showed a change in the category of maternal knowledge values before and after the intervention. And also a change in the category of maternal attitude values before and after the intervention.

The conclusion of this study showed that there is an effect of nutritional counseling on the benefits of fish consumption on the knowledge and attitudes of mothers who have stunted toddlers in Bagan Serdang Village, Pantai Labu Sub District.

Keywords: Stunting, Counseling, Leaflets, Knowledge, Attitudes



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Manfaat Konsumsi Ikan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang memiliki anak *stunting* di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu 2024" . Dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Riris Oppusunggu, S.Pd, M.Kes selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Medan.
2. Bernike Doloksaribu, SST, M.Kes selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Medan
3. Rumida SP, M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran memberi bimbingan, nasehat serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Mincu Manalu S.Gz, M.Kes selaku penguji I saya yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Abdul Hairuddin Angkat SKM, M.Kes selaku penguji II saya yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta Samudra Ginting dan Mbera Malem Br Tarigan dan kedua saudari tercinta Ronika Pujianta Ginting dan Anggun Egina Ginting yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran maupun masukan yang berguna untuk penyempurnaan skripsi ini. Atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Stunting	6
1. Pengertian Stunting	6
2. Faktor Penyebab Stunting	6
B. Konsumsi Ikan	8
1. Pengertian Ikan	8
2. Kandungan Gizi dalam Ikan	9
C. Penyuluhan Gizi	12
1. Pengertian Penyuluhan Gizi	12
2. Metode Penyuluhan Gizi	12
3. Media Penyuluhan Gizi	13
D. Media Leaflet	14
E. Pengetahuan	14
1. Pengertian Pengetahuan	14
2. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	15
3. Pengukuran Pengetahuan	16
F. Sikap	16
1. Pengertian Sikap	16
2. Faktor yang Mempengaruhi Sikap	17

3.	Pengukuran Sikap.....	17
G.	Kerangka Teori.....	18
H.	Kerangka Konsep.....	18
I.	Definisi Operasional	19
J.	Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN		22
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	22
B.	Jenis dan Desain Penelitian	22
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	23
D.	Jenis dan Pengumpulan Data.....	23
E.	Tahapan Penelitian	24
F.	Pengolahan dan Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		30
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
B.	Gambaran Pelaksanaan Intervensi	30
C.	Hasil Penelitian	31
1.	Hasil Analisis Univariat.....	31
2.	Analisis Bivariat.....	38
D.	Pembahasan.....	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		46
A.	Kesimpulan	46
B.	Saran	46
DAFTAR PUSTAKA		47
LAMPIRAN.....		51

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Kandungan Protein dalam 100 gr Ikan	9
Tabel 2. Kandungan Omega – 3 dalam 100 gr Ikan.....	10
Tabel 3. Kandungan Kalsium dalam 100 gr Ikan.....	11
Tabel 4. Kandungan Zat Besi dalam 100 gr Ikan	11
Tabel 5. Kandungan Zinc dalam 100 gr Ikan	12
Tabel 6. Definisi Operasional	19
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur.....	32
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan	32
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan	33
Tabel 13. Distribusi Nilai Pengetahuan Ibu Berdasarkan Kategori.....	33
Tabel 14. Distribusi Rata – Rata Skor Pengetahuan Ibu.....	34
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Jawaban Ibu	35
Tabel 16. Distribusi Nilai Sikap Ibu Berdasarkan Kategori	36
Tabel 17. Distribusi Nilai Rata – Rata Skor Sikap Ibu	37
Tabel Tabel 18. Distribusi Frekuensi Jawaban Ibu.....	37
Tabel 19. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu	39
Tabel 20. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Ibu.....	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Teori	18
Gambar 2. Kerangka Konsep.....	18
Gambar 3. Desain Penelitian	22
Gambar 4. Tahapan Penelitian	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Bukti Bimbingan Skripsi	51
Lampiran 2. Jadwal Penelitian	53
Lampiran 3. Informed Consent.....	54
Lampiran 4. Satuan Acara Penyuluhan	55
Lampiran 5. Kuesioner Penelitian	60
Lampiran 6. Kuesioner Sikap	64
Lampiran 7. Leaflet	66
Lampiran 8. Master Tabel	67
Lampiran 9. Jawaban Pre-Test Pengetahuan.....	69
Lampiran 10. Jawaban Post-Test Pengetahuan	70
Lampiran 11. Jawaban Pre- Test Sikap	71
Lampiran 12. Jawaban Post – Test Sikap.....	72
Lampiran 13. Hasil Olahan Data	73
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian	79
Lampiran 15. Surat Balasan Izin Penelitian	80
Lampiran 16. EC	81
Lampiran 17. Surat Pernyataan	82
Lampiran 18. Daftar Riwayat Hidup	83
Lampiran 19. Dokumentasi	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus diperhatikan kualitas hidupnya, (Handayani et al., 2023). Usia di bawah lima tahun adalah usia emas dalam perkembangan seorang individu. Pada usia ini anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa baik dari segi fisik maupun kecerdasan. Untuk mengoptimalkan proses tumbuh kembang tersebut tentu dibutuhkan gizi yang berkualitas dalam jumlah yang cukup. Pentingnya pemenuhan gizi ini juga disebabkan karena masa balita merupakan masa yang rentan terhadap masalah gizi (Candra et al., 2023).

Masalah gizi dapat terjadi pada seluruh kelompok umur, bahkan masalah gizi pada suatu kelompok umur tertentu akan mempengaruhi pada status gizi pada periode siklus kehidupan berikutnya. Masalah Kesehatan stunting di Indonesia masih cukup tinggi. Kejadian balita pendek atau sering disebut stunting merupakan kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih kurang dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan WHO. (Putri et al., 2023).

Menurut WHO pada tahun 2022 terdapat 148,1 (22,3%) juta anak dibawah usia 5 tahun yang terlalu pendek dibandingkan usianya (stunting). Menurut Riskeddas (Kemenkes RI, 2018) sebanyak 19,3% balita Indonesia tergolong pendek, dan 11,5% tergolong sangat pendek. Berdasarkan Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) (Kemenkes, 2022) angka *stunting* di Indonesia mencapai 21,6% dan provinsi Sumatera Utara mencapai 21,1% dan kabupaten Deli Serdang sebanyak 13,9 %.

Stunting disebabkan oleh faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung dari kejadian stunting adalah faktor genetik seperti BBLR, penyakit infeksi, ASI eksklusif, sosial budaya, dan asupan makan atau status gizi. Pemberian asupan makan yang tepat

mengandung sumber makronutrien (karbohidrat, lemak, protein) dan mikronutrien (seng, kalsium) berperan penting dalam pertumbuhan anak. Kekurangan gizi berupa asupan makan pada anak dapat mempengaruhi pada keterbatasan pertumbuhan, rentan terhadap infeksi, dan dapat menghambat perkembangan anak serta kontribusi sampai 45% dari seluruh kematian pada anak (Tidar et al., 2023).

Ikan termasuk sumber protein yang bermutu tinggi. Protein pada ikan memiliki komposisi dan jumlah asam amino esensial yang lengkap. Absorpsi protein ikan lebih tinggi dibandingkan dengan sapi, ayam, dan jenis lauk hewani lain. Ikan juga mengandung asam lemak Omega – 3 yang memiliki keunggulan khusus dibanding pangan hewani lain, karena komposisi asam lemak esensialnya tidak jenuh ganda (Soparue, 2021). Untuk spesies ikan berukuran kecil yang dikonsumsi seluruh mulai dari bagian kepala hingga tulang, yang dapat menjadi sumber mineral penting yang sangat baik seperti yodium, selenium, seng, besi, kalsium, fosfor dan kalium, dan juga vitamin seperti vitamin A dan vitamin D, dan beberapa vitamin dari kelompok B (Rachim, Pratiwi, 2017 dalam Martony et al., 2020).

Indonesia merupakan negara maritim dengan wilayah laut yang luas. Berdasarkan data Food And Agriculture (FAO) menyatakan bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki potensi besar di bidang kelautan dan perikanan. Hal ini dibuktikan dengan data produksi perikanan di Indonesia yang mencapai 6, 43 juta ton pada tahun 2020. Sementara itu, kenaikan angka konsumsi ikan masih rendah dibandingkan dengan angka produksinya. Berdasarkan laporan Kementerian Kelautan dan Perikanan menunjukkan pada tahun 2020 angka konsumsi ikan nasional hanya sebesar 56,39 kg/kapita. Sementara hasil laut khususnya ikan adalah bahan pangan yang sangat potensial karena laut Indonesia berpotensi menghasilkan hasil laut sebesar 7-8 juta ton pertahun, namun baru dimanfaatkan 1,6 - 1,7 juta pertahun. Produksi ikan laut terbesar Berdasarkan Badan Pusat Statistik Deli Serdang tahun 2023 dihasilkan oleh Kecamatan Pantai Labu yaitu sebesar 21. 801 ton.

Banyaknya manfaat konsumsi ikan ini seharusnya sudah disadari

oleh setiap lapisan masyarakat, namun pada dasarnya pemanfaatan makan/konsumsi ikan dipengaruhi oleh wawasan dan pengetahuan mengenai asupan gizi (Novi Riani et al., 2023). Pengetahuan ibu merupakan faktor yang sangat penting. Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan ibu erat kaitannya penyediaan bahan makanan terutama makanan bergizi yang sangat dibutuhkan bagi anak-anak dan keluarganya (Dewi et al., 2018).

Salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan adalah dengan metode penyampaian informasi seperti kegiatan penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan sasaran dengan menggunakan media promosi kesehatan yang tepat. (Utaminingsy & Muji Lestari, 2020).

Keberadaan media adalah memfasilitasi komunikasi antara sumber informasi dan penerima informasi. (Handayani, 2010) Media penyuluhan dalam bentuk leaflet adalah lembar kertas lepas tidak dilipat yang berisi pesan penyuluhan dalam bentuk tulisan gambar (foto atau ilustrasi) (Siagian et al., 2022). Penyusunan Leaflet disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi serta dikombinasikan dengan gambar sehingga menarik perhatian dan menghindari kejenuhan dalam membaca.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nuheriana et al., 2022) tentang pengaruh penyuluhan gizi dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak stunting di wilayah kerja Puskesmas Kahu, Kec. Kahu, Kab. Bone menyimpulkan adanya pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan Ibu. Hasil penelitian (Lanyumba et al., 2019) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap ibu balita sebelum dan sesudah penyuluhan.

Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang menjadi salah satu wilayah lokus *stunting* yang membutuhkan perhatian khusus untuk penanggulangan dan pencegahan *stunting*.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan dengan mengukur tinggi badan 104 anak balita di Desa Bagan Serdang ditemukan 20 anak balita yang mengalami Stunting. Sekitar 20% anak di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu mengalami Stunting.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Manfaat Konsumsi Ikan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Memiliki Anak *Stunting* Kecamatan Pantai Labu 2024".

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh penyuluhan gizi tentang manfaat konsumsi ikan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu anak *stunting* di desa bagan serdang kecamatan pantai labu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan gizi tentang manfaat konsumsi ikan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak *stunting* di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu.

2. Tujuan khusus

- a. Menilai pengetahuan ibu yang memiliki anak *stunting* sebelum dan sesudah penyuluhan tentang manfaat konsumsi ikan dengan media leaflet
- b. Menilai sikap ibu yang memiliki anak *stunting* sebelum dan sesudah penyuluhan tentang manfaat konsumsi ikan dengan media leaflet
- c. Menganalisis pengaruh penyuluhan tentang manfaat konsumsi ikan dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu yang memiliki anak *stunting*
- d. Menganalisis pengaruh penyuluhan tentang manfaat konsumsi ikan dengan media leaflet terhadap sikap ibu yang memiliki anak *stunting*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti untuk pembelajaran

penelitian ilmiah sekaligus mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat selama perkuliahan.

2. Bagi Masyarakat

Memberi informasi terkait pentingnya konsumsi ikan kepada masyarakat melalui penyuluhan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak *stunting*.

3. Bagi institusi Pendidikan

Sebagai referensi mengenai penanggulangan masalah *stunting* melalui penyuluhan kepada ibu anak yang memiliki anak *stunting*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Stunting

1. Pengertian Stunting

Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ stunted) dan <-3 SD (sangat pendek / severely stunted). *Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016 dalam Rahmadhita, 2020)

2. Faktor Penyebab Stunting

Menurut Sulistyaningsih, Panunggal, & Murbawani (2018) dalam Penyebab langsung terjadinya *stunting* adalah tingkat konsumsi zat gizi dan penyakit infeksi yang diderita anak.

a. Asupan Gizi

Pertumbuhan dan perkembangan anak membutuhkan asupan gizi yang cukup. Asupan Gizi merupakan jumlah zat gizi yang masuk ke dalam tubuh melalui makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Kekurangan zat gizi energi, protein, iron, kalsium dan zinc merupakan penyebab langsung terjadinya *Stunting*.

Semakin rendah asupan zat gizi yang diterima, semakin rendah pula status gizi dan kesehatan anak. Gangguan gizi pada masa bayi dan anak-anak terutama pada umur kurang dari lima tahun dapat mengakibatkan terganggunya pertumbuhan jasmaniah dan kecerdasan anak. Pertumbuhan sel otak berlangsung sangat cepat dan akan berhenti atau mencapai taraf sempurna pada usia 4-5 tahun (Sulistyaningsih & Yanti, 2015).

b. Penyakit Infeksi

Penyakit infeksi merupakan penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi pada anak. Dampak yang ditimbulkan dari penyakit infeksi ini nafsu makan anak mulai menurun, zat gizi yang masuk dalam tubuh berkurang kemudian muntah yang menyebabkan kehilangan zat gizi sehingga zat gizi didalam tubuh berkurang (Puspitasari, 2021). Infeksi akut maupun kronis mempunyai efek yang berpengaruh terhadap pertumbuhan linier. Infeksi dapat menghambat pertumbuhan linier melalui penurunan asupan makan dan penyerapan zat gizi, hilangnya zat gizi, peningkatan kebutuhan metabolik dan penghambatan transfer zat gizi ke jaringan. Anak yang mengalami infeksi rentan terjadi status gizi kurang dan jika dibiarkan akan berisiko terjadi *stunting* (Sundari & Nuryanto, 2016)

c. Ketersediaan Pangan

Ketersediaan pangan merupakan tersedianya bahan pangan dari produksi dalam negeri. Akses pangan setiap individu harus dijamin agar dapat memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat, rumah tangga, dan perseorangan secara berkelanjutan dan tidak kekurangan gizi. Akses pangan setiap individu ini sangat tergantung pada ketersediaan pangan dan kemampuan untuk mengaksesnya secara terus menerus (*continue*). Dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan meningkatkan kuantitas serta kualitas konsumsi pangan, diperlukan target pencapaian angka ketersediaan pangan per kapita per tahun sesuai dengan angka kecukupan gizinya (Atasa & Nugroho, 2021)

d. Pendidikan Ibu

Ibu memiliki Peranan penting dalam pengasuh anak mulai dari pembelian hingga penyajian makanan. Apabila pendidikan dan pengetahuan ibu tentang gizi rendah akibatnya ia tidak mampu untuk memilih hingga menyajikan makanan untuk keluarga yang memenuhi syarat gizi seimbang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Meksiko bahwa pendidikan ibu sangat penting dalam hubungannya dengan pengetahuan gizi dan pemenuhan gizi keluarga khususnya anak, karena ibu dengan pendidikan rendah antara lain akan

sulit menyerap informasi gizi sehingga anak beresiko mengalami *stunting* (Soekirman 2000 dalam Husnaniyah et al., 2020).

B. Konsumsi Ikan

1. Pengertian Ikan

Ikan adalah anggota vertebrata poikilothermik (berdarah dingin) yang hidup di air dengan insang sebagai alat pernapasan, merupakan salah satu bahan makanan yang absorpsi proteinnya lebih tinggi dibandingkan dengan produk hewani lain seperti daging sapi dan ayam. Daging ikan mempunyai serat-serat protein lebih pendek dari pada serat - serat protein daging sapi atau ayam. Ikan juga kaya akan mineral seperti kalsium, phospor yang diperlukan untuk pembentukan tulang. Ikan adalah sumber protein hewani kelas dua setelah daging, susu dan telur. Ikan merupakan produk laut yang mengandung asam lemak rantai panjang : omega-3 (DHA) yang kurang dimiliki bahkan tidak dimiliki produk daratan (hewani dan nabati) dan omega-6, yang berperan amat bermakna dalam pertumbuhan dan kesehatan (Inara, 2020).

a. Jenis Ikan

Berdasarkan dari tempat hidupnya, ikan dikelompokkan kedalam dua jenis, yaitu ikan air asin/laut dan ikan air tawar. Ikan air laut merupakan jenis ikan yang hidupnya berada di perairan asin (laut). Jenis-jenis dari ikan laut diantaranya adalah ikan sarden, tenggiri, tuna tongkol, kerapu, kakap, kembung, hiu, pari, kuwe dan ikan ekor kuning. Sedangkan ikan air tawar adalah ikan yang hidupnya berada di sungai, rawa, kolam tambak, ataupun danau. Jenis-jenis dari ikan air tawar diantaranya adalah ikan nila, belut, baung, bawal, lele, gurami, sepat, mujair, patin, gabus dan ikan mas (Sutriyati et al., 2004)

b. Ciri Ikan Segar

Ciri-ciri ikan segar antara lain mata jernih, kornea bening, pupil hitam, mata cembung dan insang merah segar. Jika kualitasnya menurun, insang berwarna keabuan, berlendir dan bau, sisik melekat kuat, mengkilap dan tertutup lendir jernih, aroma berbau khas ikan. Jika ikan tidak segar lagi, berbau busuk dan

biasanya mengapung jika diletakkan di dalam air. Pada ikan yang masih segar, daging elastis dan bewarna cerah, dan jika ditekan tidak menimbulkan bekas permanen (Suprayitno, 2020)

2. Kandungan Gizi dalam Ikan

a. Protein

Protein merupakan salah satu kelompok bahan makronutrien. Tidak seperti bahan makronutrien lainnya (karbohidrat, lemak), protein ini berperan lebih penting dalam pembentukan biomolekul daripada sumber energi. Namun demikian apabila organisme sedang kekurangan energi, maka protein ini dapat juga di pakai sebagai sumber energi. Keistimewaan lain dari protein adalah strukturnya yang selain mengandung N, C, H, O, kadang mengandung S, P, dan Fe (Sudarmadji, 1989).

Apabila asupan energi kurang, asupan protein akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan energi. Pertumbuhan anak membutuhkan tambahan protein. Ketidacukupan asupan protein dapat menghambat laju pertumbuhan (Adrianidan Wirjatmadi, 2012). Kuantitas dan kualitas protein yang dikonsumsi mempengaruhi kadar plasma Insulin Like Growth Factor I (IGF-I) yang merupakan mediator hormon pertumbuhan. Protein juga mempengaruhi pertumbuhan matriks tulang yang memiliki peran penting dalam pembentukan tulang (Mikhail, et al., 2013)

Tabel 1. Kandungan Protein dalam 100 gr Ikan

Jenis Ikan	Protein (gr)
Ikan Tongkol	24
Ikan Lele	14,8
Ikan Kembung	21,4
Ikan Gabus	18,2

Sumber : NutriSurvey

b. Lemak

Lemak dan minyak adalah suatu trigliserida atau triasilgliserol. Perbedaan antara suatu lemak dan minyak adalah lemak berbentuk padat dan minyak berbentuk cair pada suhu kamar. Lemak tersusun oleh asam lemak jenuh sedangkan minyak tersusun oleh asam lemak tak jenuh.

Lemak dan minyak adalah bahan-bahan yang tidak larut dalam air. Minyak ikan adalah salah satu zat gizi yang mengandung asam lemak kaya manfaat karena mengandung sekitar 25% asam lemak jenuh dan 75% asam lemak tak jenuh. Asam lemak tak jenuh ganda atau polyunsaturated fatty acid yang disingkat PUFA, diantaranya DHA dan EPA (Omega-3) dapat membantu proses tumbuh-kembangnya otak (kecerdasan), perkembangan indra penglihatan, dan sistem kekebalan tubuh bayi balita. Kandungan minyak di dalam ikan ditentukan beberapa factor, yaitu jenis ikan, jenis kelamin, umur (tingkat kematangan), musim, siklus bertelur, letak geografis perairan dan jenis makanan yang dikonsumsi ikan tersebut (Panagan et al., 2011)

Tabel 2. Kandungan Omega – 3 dalam 100 gr Ikan

Jenis Ikan	Omega-3 (gr)
Ikan Tongkol	1,5
Ikan Tenggiri	2,6
Ikan Kembung	5,0
Ikan Teri	1,4

Sumber : Astawan (2005)

c. Kalsium

Kalsium merupakan mineral yang penting untuk manusia, 99 persen kalsium di dalam tubuh manusia terdapat di tulang. Dan sebanyak 1 persen kalsium terdapat di dalam cairan tubuh seperti serum darah, di sel-sel tubuh, dalam cairan ekstra seluler dan intra seluler 5. Kalsium merupakan mineral yang paling banyak terdapat dalam tubuh manusia, yaitu sekitar 1,5-2% berat badan. Artinya jika berat badan kita 50 kg, maka 0,750 - 1 kilogram adalah kalsium. Sekitar 99% kalsium berada dalam jaringan yang keras, yaitu jaringan tulang dan gigi (Shita & Sulistiyan, 2015).

Tabel 3. Kandungan Kalsium dalam 100 gr Ikan

Jenis Ikan	Kalsium (mg)
Ikan Tongkol	17,0
Ikan Lele	9,0
Ikan Kembung	48,0
Ikan Gabus	11,0

Sumber : NutriSurvey

d. Zat besi

Zat besi merupakan mikroelemen yang esensial bagi tubuh. Zat ini terutama diperlukan dalam hemopoiesis (pembentukan darah) yaitu sintesis hemoglobin (Hb). Hemoglobin (Hb) yaitu suatu oksigen yang mengantarkan eritrosit berfungsi penting bagi tubuh. Hemoglobin terdiri dari Fe (zat besi), protoporfirin, dan globin (1/3 berat Hb terdiri dari Fe). Dalam tubuh, besi diperlukan untuk pembentukan kompleks besi sulfur dan heme. Kompleks besi sulfur diperlukan dalam kompleks enzim yang berperan dalam metabolisme energi (Wahyu, 2018).

Tabel 4. Kandungan Zat Besi dalam 100 gr Ikan

Jenis Ikan	Zat Besi (mg)
Ikan Tongkol	0,7
Ikan Lele	0,3
Ikan Kembung	0,9
Ikan Gabus	0,4

Sumber : NutriSurvey

E. Zinc

Zinc memegang peranan penting dalam banyak fungsi tubuh, sebagai bagian dari enzim atau sebagai kofaktor pada kegiatan lebih dari 300 enzim. Zinc juga berperan dalam proliferasi sel terutama sel mukosa. Zinc juga mempunyai peran yang penting dalam sintesa asam nukleat. Asam nukleat adalah senyawa yang esensial di dalam sel, sehingga keberadaan zinc mempunyai peranan penting di dalam fungsi imunitas seluler. Peran lain dari zinc adalah untuk sintesa protein. Protein merupakan komponen terbesar dalam pembentukan antibodi, maka dari itu keberadaan zinc sangat terkait

dengan sistem imun humoral (. et al., 2014).

Tabel 5. Kandungan Zinc dalam 100 gr Ikan

Jenis Ikan	Zinc (mg)
Ikan Tongkol	0,6
Ikan Lele	0,5
Ikan Kembung	0,,4
Ikan Gabus	0,5

Sumber : NutriSurvey

C. Penyuluhan Gizi

1. Pengertian Penyuluhan Gizi

Menurut Kamus Gizi (Persagi, 2010) penyuluhan gizi adalah upaya menjelaskan, menggunakan, memilih dan mengolah bahan makanan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku perorangan atau masyarakat dalam mengonsumsi makanan sehingga meningkatkan kesehatan dan gizinya.

Tujuan penyuluhan gizi merupakan bagian dari tujuan penyuluhan kesehatan, namun khusus dibidang usaha perbaikan gizi. Secara umum, tujuan penyuluhan gizi adalah untuk meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya pada golongan rawan gizi (ibu hamil, ibu menyusui dan anak-anak) dengan cara mengubah perilaku masyarakat kearah yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip gizi (Supariasa, 2014). Menurut Waryana (2016), pengertian tentang penyuluhan menjelaskan bahwa penyuluhan pada dasarnya merupakan proses komunikasi, yang memiliki ciri khusus untuk mengkomunikasikan inovasi melalui pendidikan yang memiliki sifat khusus sebagai sistem pendidikan non-formal. Agar intervensi tersebut efektif maka perlu dilakukan analisis terkait perilaku.

2. Metode Penyuluhan Gizi

Metode Penyuluhan Dan Proses Komunikasi Untuk memilih metode komunikasi yang efektif, Mardikunto (1982) dalam Waryana (2016) menjelaskan adanya tiga cara pendekatan yang dapat juga diterapkan dalam pemilihan metode penyuluhan, yaitu didasarkan pada, Metode yang dikemukakan antara lain :

a. Metode penyuluhan perorangan

Dalam penyuluhan kesehatan metode ini digunakan untuk membina perilaku baru atau seseorang yang mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasar guna pendekatan ini adalah karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut.

Bentuk dari pendekatan ini antara lain :

1) Bimbingan dan Penyuluhan

Dengan cara ini kontak antara klien dengan petugas lebih intensif. Setiap masalah yang dihadapi klien dapat dikoreksi dan dibantu penyelesaiannya. Akhirnya klien akan dengan sukarela berdasarkan kesadaran dan penuh pengertian akan menerima perilaku tersebut.

2) Wawancara

Wawancara antara petugas kesehatan dengan klien untuk menggali informasi mengapa ia tidak atau belum menerima perubahan, untuk mempengaruhi apakah perilaku yang sudah atau akan diadopsi itu mempunyai dasar pengertian dan kesadaran yang kuat, apabila belum maka perlu penyuluhan yang lebih mendalam lagi.

b. Metode penyuluhan kelompok

Dalam pemilihan metode penyuluhan kelompok harus mengingatkan besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal pada sasaran. Untuk kelompok yang besar, metodenya akan berbeda dengan kelompok kecil. Efektifitas suatu metode akan tergantung pula pada besarnya sasaran penyuluhan.

1) Kelompok besar, yaitu apabila peserta penyuluhan lebih 15 orang. Metode yang baik untuk kelompok ini adalah ceramah dan seminar.

2) Kelompok kecil, yaitu apabila peserta penyuluhan kurang dari 15 orang. Metode yang cocok untuk kelompok ini adalah diskusi kelompok, curah pendapat, bola salju, memainkan peranan, permainan simulasi.

3. Media Penyuluhan Gizi

Salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam

penyelenggaraan penyuluhan adalah pemilihan Media penyuluhan. Dimana media penyuluhan merupakan segala sesuatu yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan. Pemilihan penggunaan media penyuluhan merupakan faktor yang mutlak diperlukan karena mampu mempengaruhi efektivitas kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan. Sebagai contoh, peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat merupakan hasil suatu proses pembelajaran dalam kegiatan penyuluhan, dimana keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan media. Oleh karenanya, dalam rangka mengefektifkan penggunaan media penyuluhan seyogyanya ada beberapa hal yang diperlukan dalam pemilihan media penyuluhan yakni: tujuan perubahan, karakteristik sasaran, strategi komunikasi, isi pesan, biaya dan karakteristik wilayah (Leilani et al., 2015).

D. Media Leaflet

Leaflet adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat, isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi (Notoatmodjo, 2003). Kelebihan Leaflet menurut Notoatmodjo (2005) adalah: tahan lama, mencakup orang banyak, biaya tidak tinggi, tidak perlu listrik, dapat dibawa kemana-mana, dapat mengungkit rasa keindahan, mempermudah pemahaman dan, meningkatkan gairah belajar. Kelemahan menurut Notoatmodjo (2005) adalah: media ini tidak dapat menstimulir efek suara dan efek gerak, mudah terlipat.

E. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overtbehavior). Pengetahuan terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang

berbeda, yaitu tahu (knowledge), memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis) dan evaluasi (evaluation) (Herawati et al., 2019).

2. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Fitriani dalam Lestari, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

b. Media massa/ sumber informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (immediate impact), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

c. Sosial budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan

untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

e. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

f. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

3. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket (kuesioner) yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau sampel, dimana skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah

F. Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan reaksi/respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau *objek*, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan, disimpulkan bahwa sikap merupakan produk dari proses sosialisasi di mana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya, sehingga sikap yang akan timbul sangat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2013). Newcomb salah seorang ahli psikologis sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesiediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu

tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi atau tingkah laku yang terbuka (Herawati et al., 2019).

2. Faktor yang Mempengaruhi Sikap

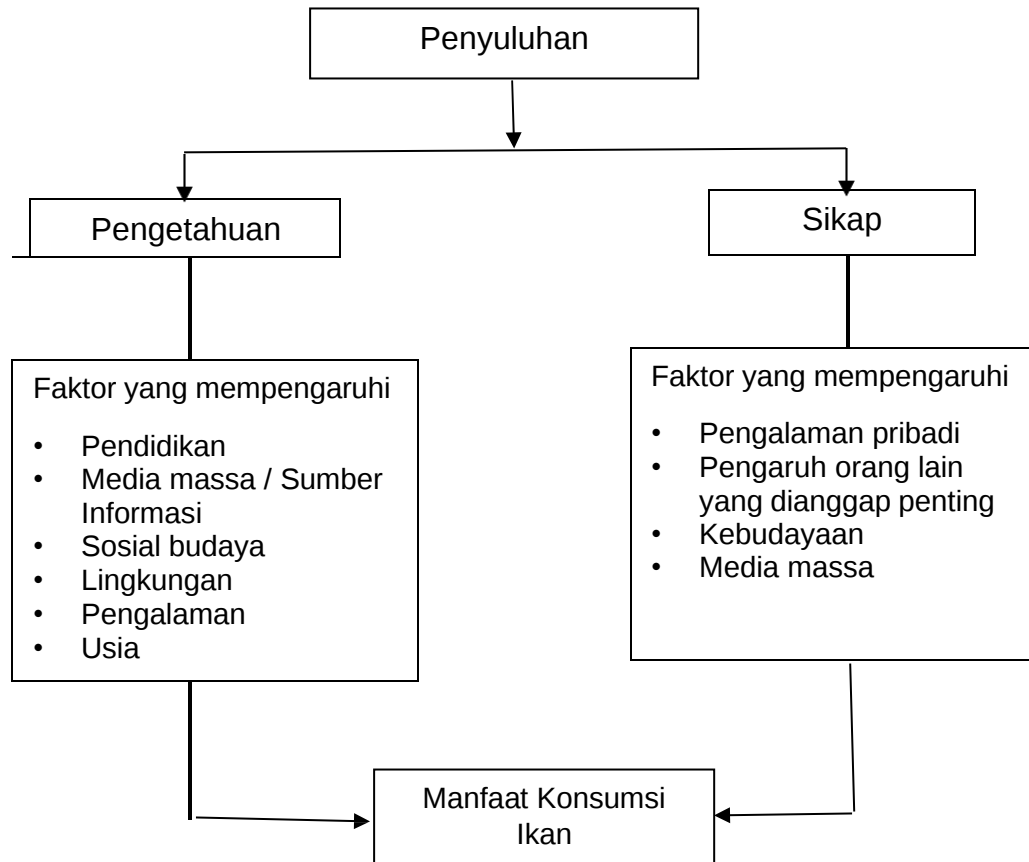
Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menurut (Azwar 2012 dalam Lestari, 2018) antara lain :

- a. Pengalaman Pribadi . Pengalaman pribadi yang terjadi secara tiba-tiba atau mengejutkan yang meninggalkan kesan paling mendalam pada jiwa seseorang. Kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus-menerus, lamakelamaan secara bertahap diserap ke dalam individu dan mempengaruhi terbentuknya sikap.
- b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting. Dalam pembentukan sikap pengaruh orang lain sangat berperan, misalnya dalam kehidupan masyarakat yang hidup di pedesaan, mereka akan mengikuti apa yang diberikan oleh tokoh masyarakat.
- c. Kebudayaan. Dimana kita hidup mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap. Dalam kehidupan di masyarakat diwarnai dengan kebudayaan yang ada di daerahnya.
- d. Media masa. Media masa elektronik maupun media cetak sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Dengan pemberian informasi melalui media masa mengenai sesuatu hal akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap

3. Pengukuran Sikap

Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden (Notoatmodjo, 2012 dalam Lestari, 2018). Sikap diukur dengan berbagai item pertanyaan yang dinyatakan dalam kategori respon dengan metode Likert. Untuk mengetahui sikap responden digunakan lima alternatif jawaban yang kemudian diberikan skor untuk dapat dihitung (N. D. A. Lestari, 2018).

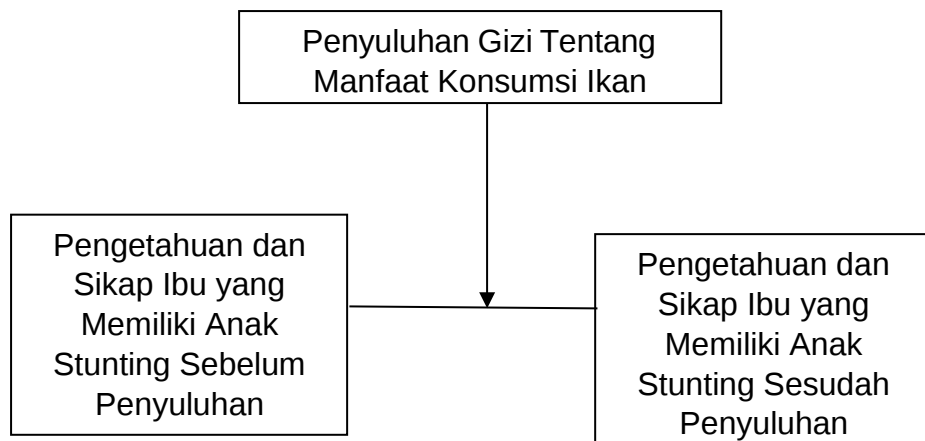
G. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber : Di modifikasi dari teori Lawrence Green

H. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

I. Definisi Operasional

Tabel 6. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Mengukur	Skala
1.	Pengetahuan Ibu	Pemahaman Ibu mengenai manfaat konsumsi ikan sebelum dan sesudah penyuluhan gizi tentang manfaat konsumsi ikan yang akan diukur dengan kuesioner pre test dan post test	Diberikan kuisisioner pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan ibu yaitu dengan wawancara kuesioner berisi 20 pertanyaan yang kemudian dilakukan penilaian. Skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Skor terendah 0 dan skor tertinggi 20. 3 kategori nilai (Notoadmojo, 2012) Baik : 76 – 100 % benar dari total pertanyaan Cukup : 56 – 75 % benar dari total pertanyaan Kurang : $\leq 55\%$ benar total dari total pertanyaan	Ordinal
2.	Sikap Ibu	Sikap Ibu mengenai manfaat konsumsi ikan sebelum dan sesudah penyuluhan gizi tentang manfaat konsumsi ikan yang akan diukur dengan kuesioner pre test dan post test	Diberikan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur sikap ibu yaitu dengan cara wawancara kuesioner berisi 10 pernyataan yang dibagi menjadi pernyataan negative dan positif. Pernyataan positif diberi skor 1 dan pernyataan negative diberi skor 0. Skor tertinggi adalah 10 dan skor terendah adalah 0. 3 kategori nilai sikap (Suviati et al.,2021) Baik : 76 – 100 % benar dari total pertanyaan	Ordinal

			Cukup : 56 – 75 % benar dari total pertanyaan Kurang : $\leq 55\%$ benar total dari total pertanyaan	
3.	Penyuluhan Gizi	Proses penyuluhan tentang manfaat konsumsi ikan yang dilakukan secara langsung untuk menambah pengetahuan dan sikap ibu	Penyuluhan dilakukan 3 kali pertemuan dengan jarak satu minggu dengan waktu ± 30 menit setiap kali pertemuan. Menggunakan media leaflet dan sasaran penyuluhan gizi adalah ibu yang memiliki anak <i>stunting</i>	Nominal
4.	Media Leaflet	Leaflet tentang manfaat konsumsi ikan berisi tentang pengertian kandungan gizi yang ada pada ikan dan fungsinya bagi anak	Diberikan Leaflet tentang manfaat konsumsi ikan kepada ibu yang memiliki anak <i>stunting</i> sebanyak 3 kali sebagai media penyuluhan	

J. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh penyuluhan gizi tentang manfaat konsumsi ikan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak *stunting* di desa bagan serdang kecamatan pantai labu 2024.

Ho : Tidak ada pengaruh penyuluhan gizi tentang manfaat konsumsi ikan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak *stunting* di desa bagan serdang kecamatan pantai labu 2024.

BAB III

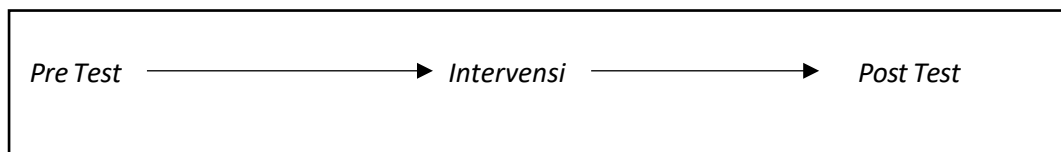
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bagan Serdang, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Waktu peninjauan lokasi penelitian dilakukan pada bulan April 2023. Waktu pengumpulan data dilakukan di bulan April 2024.

B. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis rancangan penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (kuasi eksperimen) dengan desain *one group pre test and post test design*. Rancangan ini, memungkinkan peneliti menilai pengaruh perlakuan (intervensi) dalam bentuk kelompok eksperimen, dengan membandingkan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah perlakuan (intervensi).



Gambar 3. Desain Penelitian

Keterangan :

- Pre-test : Pengetahuan dan sikap ibu tentang manfaat konsumsi ikan sebelum intervensi
- Intervensi : Penyuluhan gizi tentang manfaat konsumsi ikan dengan media leaflet
- Post test : Pengetahuan dan sikap ibu tentang manfaat konsumsi ikan setelah intervensi

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 104 ibu yang memiliki anak balita di Desa Bagan Serdang. Dan sebanyak 60 balita diukur tinggi badannya. Kecamatan Pantai Labu, Deli Serdang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling purposif (purposive sampling). Teknik pengambilan sampel ini dilakukan atas dasar pertimbangan peneliti semata yang menganggap bahwa unsur unsur yang dikehendaki telah tersedia pada anggota sampel yang diambil. Kemudian pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria Ibu yang memiliki anak balita dengan status gizi pendek dan sangat pendek ($Z\text{-Score} < -2SD$) berdasarkan indeks TB/U atau PB/U, pemilihan sampel dilakukan dengan cara mengukur tinggi badan 60 anak balita dari 104 balita, kemudian hasil pengukuran tersebut diinput ke aplikasi who Anthro untuk mengetahui status gizi anak balita, balita dengan status gizi $< -2 SD$ adalah anak balita yang mengalami stunting.

Dari hasil pengukuran maka diperoleh 20 anak dengan $Z\text{-Score} < -2 SD$ sebanyak 20 balita. Maka, sampel pada penelitian ini berjumlah 20 ibu yang memiliki anak balita yang tergolong stunting.

D. Jenis dan Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan metode wawancara langsung (tanya jawab) dan pengukuran secara langsung. Untuk melihat karakteristik sampel (nama, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan) maka dilakukan dengan tanya jawab secara langsung (wawancara) dengan alat bantu kuesioner. Untuk mengukur pengetahuan dan sikap ibu dilakukan dengan metode wawancara langsung dengan alat bantu kuesioner yaitu 20 pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan sampel dan 10 pernyataan

untuk mengetahui sikap ibu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data Puskesmas terkait jumlah balita

2. Cara Pengumpulan Data

Adapun cara pengumpulan data yang dilakukan selama pelaksanaan yaitu:

a. Persiapan

1. Mencari Jurnal yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti
2. Persiapan media penyuluhan yaitu media leaflet untuk mengguna
3. Mempersiapkan SAP untuk setiap penyuluhan

b. Pre - Intervensi

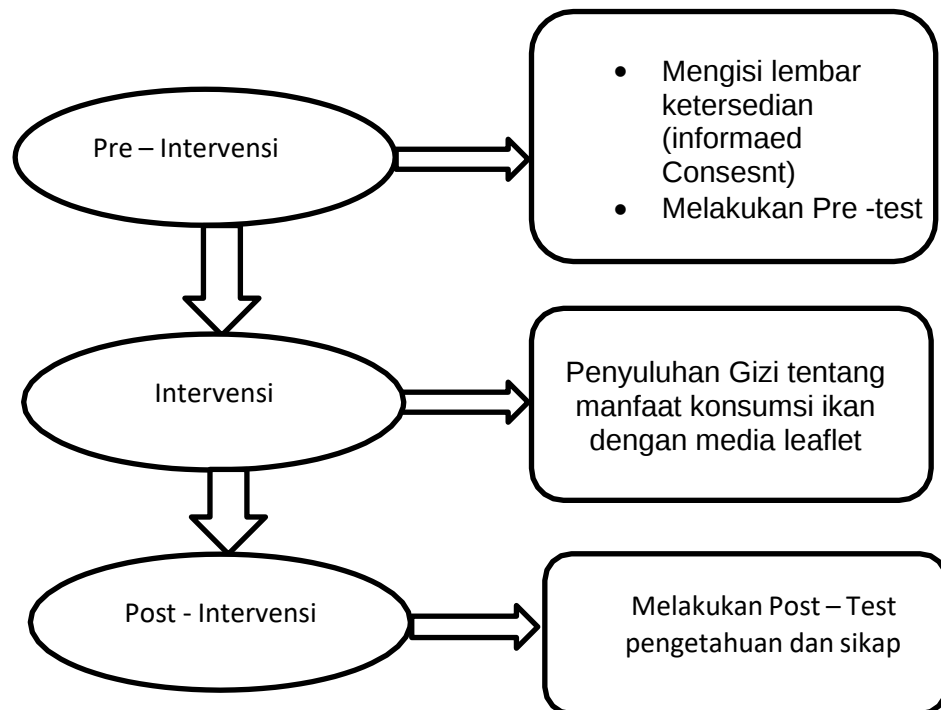
1. Data status gizi anak yang diperoleh dari hasil pengukuran tinggi badan anak menggunakan alat ukur stadiometer
2. Data identitas sampel diperoleh dengan wawancara langsung menggunakan alat bantu kuesioner meliputi nama, umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan
3. Data hasil pengetahuan dan sikap sampel diperoleh dengan wawancara langsung menggunakan alat bantu kuesioner meliputi 20 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan dan 10 pernyataan untuk mengukur sikap sebelum dilakukan intervensi

c. Post – Intervensi

Data hasil pengetahuan dan sikap sampel diperoleh dengan wawancara langsung menggunakan alat bantu kuesioner meliputi 20 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan dan 10 pernyataan untuk mengukur sikap sesudah dilakukan intervensi

E. Tahapan Penelitian

Berikut ini tahapan penelitian yang akan dilakukan anatara lain : pre – intervensi, intervensi, dan post – intervensi.



Gambar 4. Tahapan Penelitian

1. Persiapan

Persiapan penyuluhan meliputi pembuatan media penyuluhan yaitu leaflet yang berisikan penyampaian informasi berupa kalimat, gambar atau kombinasi dari keduanya tentang materi yang akan diberikan mengenai Manfaat Konsumsi Ikan. Kemudian dilakukan pengembangan kuesioner tentang pengetahuan dan sikap Ibu yang memiliki anak *stunting* terhadap manfaat konsumsi ikan, yang disusun berdasarkan isi materi penyuluhan pada leaflet.

Selanjutnya penyusunan satuan acara penyuluhan (SAP) sebagai pedoman peneliti untuk memberikan penyuluhan. SAP disusun berdasarkan jumlah pertemuan dan materi yang disampaikan dalam setiap pertemuan. SAP memuat judul/topik, materi yang akan disampaikan, waktu/durasi untuk setiap pertemuan, tujuan penyuluhan, dan urutan kegiatan dalam penyuluhan..

2. Pelaksanaan

1. Pre Intervensi

1. Peneliti memberikan penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Setelah diberikan informasi jelas, maka responden mengisi lembar persetujuan (Informed Consent) sebagai tanda bersedia menjadi responden dalam penelitian.
2. Setelah mengisi lembar kesediaan menjadi responden penelitian, kemudian diberikan lembar kuesioner Pre-Test kepada 20 orang sampel untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap tentang Manfaat konsumsi ikan. Selanjutnya responden dipersilahkan untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada di dalam kuesioner selama 30 menit untuk 20 pertanyaan pengetahuan dan 10 pernyataan sikap.

2. Intervensi

1) Penyuluhan Tahap I

Penyuluhan Tahap 1 dilaksanakan dengan sampel dikumpulkan didalam satu ruangan balai desa yang sudah disediakan oleh kepala desa. Langkah pertama yang dilakukan yaitu pendahuluan kemudian pembukaan penyuluhan. Selanjutnya dilakukan penyuluhan tentang manfaat konsumsi ikan kepada ibu yang memiliki anak *stunting* dengan menjelaskan materi penyuluhan dengan bantuan media leaflet. Durasi pelaksanaan penyuluhan selama 30 menit untuk setiap pertemuan. Dengan selang waktu penyuluhan 1 dan 2 adalah seminggu, begitu juga dengan penyuluhan 2 dan 3 yaitu jarak seminggu. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, diskusi dan tanya jawab. SAP (Satuan Acara Penyuluhan) dan materi penyuluhan telah terlampir di lampiran.

2) Penyuluhan Tahap 2

Penyuluhan tahap 2 dilaksanakan 1 minggu setelah pelaksanaan penyuluhan tahap I. Peneliti mengumpulkan 20 orang sampel didalam satu ruangan balai desa yang sudah disediakan oleh pihak kepala desa dan kemudian melakukan penyuluhan tahap 2 dengan materi yang sama seperti materi pada penyuluhan tahap dengan durasi 30 menit dan bantuan media leaflet. Dan melakukan evaluasi terkait pertanyaan pre-test. SAP (Satuan Acara Penyuluhan) dan materi penyuluhan telah terlampir di lampiran.

3) Penyuluhan Tahap 3

Penyuluhan tahap 3 juga dilaksanakan 1 minggu setelah pelaksanaan penyuluhan tahap 2. Peneliti mengumpulkan 20 orang sampel didalam satu ruangan balai desa yang sudah disediakan oleh pihak kepala desa dan kemudian melakukan penyuluhan tahap 3 dengan materi yang sama seperti materi pada penyuluhan tahap 1 dan 2 dengan durasi 30 menit dengan bantuan media leaflet. SAP (Satuan Acara Penyuluhan) dan materi penyuluhan telah terlampir di lampiran.

3. Post – Intervensi

Setelah pelaksanaan penyuluhan tentang Manfaat konsumsi ikan pada ibu telah selesai dilaksanakan sebanyak 3 kali, kemudian dilakukan kegiatan pemberian kuesioner Post-Test dengan menggunakan kuesioner yang sama dengan Pre - Test untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak *stunting* tentang manfaat konsumsi ikan. Responden dikumpulkan pada 1 ruangan balai desa dan diberi jarak pada tempat duduk sampel agar dalam mengisi kuesioner Post-Test Manfaat konsumsi ikan tidak terjadi kegiatan tukar menukar jawaban. Responden dipersilahkan untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada di dalam kuesioner selama 30 menit untuk 20 pertanyaan pengetahuan dan 10 pernyataan sikap.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Keseluruhan data diolah secara manual melalui tahapan-tahapan proses yang dimulai dari Editing, Data Entry, Cleaning. Data kemudian dianalisis dengan alat bantu komputer. Data yang sudah diolah dengan program SPSS kemudian dianalisis berdasarkan variabel.

a. Data Identitas Sampel

Data identitas sampel yang sudah dikumpulkan diolah secara manual dengan program computer meliputi nama, umur, Tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

b. Data Pengetahuan

Data pengetahuan data yang sudah dikumpulkan dengan

menggunakan koesioner sebanyak 20 pertanyaan, dengan 4 opsi jawaban. Jika salah akan diberi nilai 0 dan jika benar diberi nilai 1. Nilai tertinggi adalah 20 dan nilai terendah 0.

Pengetahuan dapat diukur dengan rumus :

$$Skor = \frac{Jumlah\ skor\ responden}{Jumlah\ total\ skor\ seluruh\ pertanyaan} 100 \%$$

Nilai pengetahuan kemudian dilakukan klasifikasi menjadi nilai pengetahuan dengan 3 kategori

- a) Baik : 76 – 100% benar dari total pertanyaan)
- b) Cukup : 56 – 75% benar dari total pertanyaan benar)
- c) Kurang : ≤ 55% benar dari total pertanyaan

c. Data Sikap

Data sikap dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebanyak 10 pertanyaan, dengan 2 tanggapan, Setuju (S) dan Tidak Setuju (TS). Terdapat dua pernyataan yakni pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif pada nomor 2,3,4,5,8,10 sedangkan pernyataan negatif dan pada nomor 1,6,7,9 adalah pertanyaan negatif. Pada pertanyaan positif, diberikan skor 1 untuk jawaban setuju dan skor 0 untuk setiap jawaban tidak setuju. Sedangkan pada pertanyaan negatif, diberikan skor 1 untuk jawaban tidak setuju setuju dan skor 0 untuk setiap jawabasetuju.

Sikap Ibu dapat diukur dengan rumus :

$$Skor = \frac{Jumlah\ skor\ responden}{Jumlah\ total\ skor\ seluruh\ pertanyaan} 100 \%$$

Katategori penilaian sikap ibu

- a) Baik : 76 – 100% benar dari total pertanyaan
- b) Cukup : 56 – 75% benar dari total pertanyaan
- c) Kurang : ≤ 55% benar dari total pertanyaan

Setelah dilakukan penelitian, hitung rata rata sikap sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Bertujuan untuk menjelaskan karakteristik masing masing variable yang diteliti, antara lain umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, tingkat sikap sebelum dan sesudah penyuluhan. Dengan menggunakan table distribusi frekuensi program komputer SPSS dapat diperoleh frekuensi, persen, presentasi valid, dan persen kumulatif.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh antara variabel independent (penyuluhan gizi tentang manfaat konsumsi ikan dengan media Leaflet) serta variabel dependent (pengetahuan dan sikap ibu), yaitu pengaruh penyuluhangizi tentang manfaat konsumsi ikan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap Ibu yang memiliki anak *stunting* di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu 2024. Menggunakan uji statistik *Paired T- test* dikarenakan data berdistribusi normal. Kesimpulan diambil nilai p. Kesimpulan diambil nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima, artinya ada pengaruh penyuluhan gizi tentang manfaat konsumsi ikan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak *stunting* di desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu, Deli Serdang 2024.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bagan Serdang merupakan salah satu desa yang ada di Pantai Labu, Kecamatan Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa Bagan Serdang berbatasan dengan laut dan diluar kawasan hutan. Desa ini dibentuk pada tahun 1907, Dasar pembentukan wilayahnya adalah peraturan pemerintah kabupaten/kota. Tipologi desa bagan serdang adalah Daerah pesisir, dengan luas wilayah 600 Ha. Desa Bagan Serdang berbatasan langsung dengan Selat Malaka di sebelah Utara, Desa Rantau Panjang disebelah Selatan, Desa Sei Tuan di sebelah Barat, Desa Regemuk disebelah timur.

Jarak Desa Bagan Serdang dari pusat pemerintahan kecamatan adalah sejauh 4,5 Km, jarak dari pusat pemerintahan kota sejauh 7 Km, jarak dari Ibukota Kabupaten sejauh 12 Km, jarak dari ibukota provinsi sejauh 14 Km.

Desa Bagan Serdang terdiri dari 1599 jiwa, laki laki sebanyak 840 jiwa, perempuan sebanyak 759 jiwa, Usia 0 – 15 tahun adalah sebanyak 578 jiwa, usia 15 – 65 tahun sebanyak 895 jiwa, usia 65 tahun keatas adalah sebanyak 126 jiwa.

Mayoritas pekerjaan di desa Bagan Serdang adalah sebagai nelayan. Jumlah warga yang lulus Sekolah Dasar sebanyak 229 orang, jumlah warga yang lulus Sekolah menengah Pertama adalah sebanyak 99 orang, jumlah warga yang lulus Sekolah Menengah Umum adalah sebanyak 127 orang, dan jumlah warga yang lulusan sarjana adalah sebanyak 9 orang.

B. Gambaran Pelaksanaan Intervensi

- a) Melakukan acara penyuluhan pertama dengan alat bantu media Leaflet pada tanggal 5 April 2024 yang sudah dijadwal dan disetujui oleh responden seminggu sebelum dilakukan penyuluhan. Acara dimulai pada pukul 09.00 WIB dengan mengumpulkan 20 peserta di balai desa Bagan Serdang Sebelum penyuluhan berlangsung. Masing

- masing responden diberikan Leaflet Manfaat Konsumsi Ikan dan kepada responden disampaikan bahwa Leaflet yang diterima diharapkan bisa dibawa lagi minggu depan tepatnya di penyuluhan selanjutnya, Kemudian peneliti melakukan penyajian materi dengan media Leaflet Manfaat Konsumsi Ikan yang dilaksanakan selama 30 menit. Kemudian setelah diberikan materi, selanjutnya dilakukan sesi diskusi tanya jawab sebelum acara penyuluhan ditutup.

- b) Melakukan penyuluhan kedua dengan alat bantu media Leaflet pada tanggal 12 April 2024 yang sudah dijadwal dan disetujui oleh responden seminggu sebelum dilakukan penyuluhan. Acara Penyuluhan dimulai pukul 09.00 WIB di Balai Desa Bagan Serdang dengan mengumpulkan 20 sampel di balai desa. Kemudian peneliti melakukan penyajian materi dengan media Leaflet Manfaat Konsumsi Ikan yang dilaksanakan selama 30 menit. Kemudian setelah diberikan materi, selanjutnya dilakukan sesi diskusi tanya jawab dan evaluasi terkait pertanyaan pre-test dan dilakukan lomba sebelum acara penyuluhan ditutup. Sebelum acara penyuluhan ditutup kepada responden disampaikan kembali untuk membawa Leaflet minggu depan tepatnya di penyuluhan ketiga.
- c) Melakukan penyuluhan ketiga dengan alat bantu media Leaflet pada tanggal 19 April 2024 yang sudah dijadwal dan disetujui oleh responden seminggu sebelum dilakukan penyuluhan. Acara Penyuluhan dimulai pukul 09.00 WIB di Balai Desa Bagan Serdang dengan mengumpulkan 20 sampel di balai desa. Kemudian peneliti melakukan penyajian materi dengan media Leaflet Manfaat Konsumsi Ikan yang dilaksanakan selama 30 menit. Kemudian setelah diberikan materi, selanjutnya dilakukan sesi diskusi tanya jawab. Setelah penyajian materi dan diskusi tanya jawab selesai dilakukan acara kemudian ditutup.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat dalam hal ini dilakukan untuk melihat karakteristik

setiap variabel yaitu : umur, tingkat pendidikan, pekerjaan , pengetahuan dan sikap yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

a. Karakteristik Sampel

1. Umur

Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur	n	%
20 - 25	4	20
26 - 30	7	35
31 - 35	5	25
36 - 40	4	20
Total	20	100

Pada table 10 diatas menunjukkan bahwa frekuensi umur ibu pada umur 20 – 25 tahun yaitu sebanyak 4 orang (20%), frekuensi paling banyak adalah ibu dengan rentang usia 26 – 30 tahun yaitu sebanyak 7 orang (35%). Ibu dengan rentang usia 31 – 35 tahun sebanyak 5 orang (25%), dan ibu dengan umur 36 – 40 tahun yaitu sebanyak 4 orang (20%).

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	n	%
SD	7	35
SMP	5	25
SMA/SMK	8	40
Total	20	100

Pada tabel 11 diatas menunjukkan bahwa frekuensi ibu yang tamatan

SD sebanyak 7 orang (35%). Frekuensi tingkat pendidikan ibu yang tamatan SMP sebanyak 5 orang (25%). Sedangkan tamatan terbanyak adalah ibu dengan tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 8 orang (40%).

3. Pekerjaan

Pekerjaan adalah keseharian yang dilakukan oleh seseorang, segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Pekerjaan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
Nelayan	1	5
IRT	19	95
Total	20	100

Pada tabel 12 diatas menunjukkan bahwa frekuensi ibu dengan pekerjaan sebagai nelayan hanya sebanyak 1 orang (5%). Dan ibu dengan pekerjaan paling banyak adalah sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 19 orang (95%).

b. Pengetahuan Sampel

Dalam penelitian ini pengetahuan diukur menggunakan kuesioner dengan 20 pertanyaan. Skor pengetahuan diukur sebelum dan sesudah intervensi. Distribusi nilai pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berdasarkan kategori sebagai berikut :

Tabel 10. Distribusi Nilai Pengetahuan Ibu Berdasarkan Kategori

Kategori Pengetahuan	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	1	5	19	95
Cukup	4	20	1	5
Kurang	15	75	0	0
Total	20	100	20	100

Tabel 13 menunjukkan bahwa adanya perubahan kategori nilai

pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi tentang manfaat konsumsi ikan dengan media leaflet. Kategori pengetahuan ibu sebelum intervensi yang paling banyak adalah kategori kurang yaitu 15 orang (75%) sementara kategori baik hanya 1 orang (5%) dan kategori cukup sebanyak 4 orang (20%). Sedangkan sesudah diberikan intervensi kategori pengetahuan ibu tergolong baik adalah sebanyak 19 orang (95%), kategori cukup yaitu 1 orang (5%) dan tidak ada lagi ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang.

Distribusi rata – rata skor pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Distribusi Rata – Rata Skor Pengetahuan Ibu

Waktu Pengukuran	n	Rata – Rata	SD	Minimum	Maximum
Sebelum Intervensi	20	9,20	4,15	3	19
Sesudah Intervensi	20	17,25	1,51	15	20

Tabel 14 menunjukkan bahwa rata – rata skor pengetahuan ibu sebelum intervensi sebesar 9,20 dengan standar deviasi 4,15 . Sedangkan rata – rata pengetahuan ibu sesudah intervensi yaitu 17,25 dengan standar deviasi 1,51. Untuk nilai skor minimum dan maximum sebelum dilakukan intervensi pada ibu yaitu 3 dan 15. Sedangkan skor minimum dan maximum sesudah dilakukan intervensi pada ibu yaitu 19 dan 20.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Jawaban Ibu

Pertanyaan	<i>Pre Test</i>				Total		<i>Post Test</i>				Total	
	Benar		Salah				Benar		Salah			
	n	%	n	n	n	%	n	%	n	%	n	%
Pengertian stunting	16	80	4	20	20	100	18	90	2	10	20	100
Penyebab stunting	14	70	6	20	20	100	16	80	4	20	20	100
Dampak stunting	12	60	8	20	20	100	18	90	2	10	20	100
Zat gizi pemberntuk antibodi	5	25	15	20	20	100	20	100	0	0	20	100
Bahan makanan sumber protein	11	55	9	20	20	100	19	95	1	5	20	100
Kandungan zat gizi yang meningkatkan fungsi otak	10	50	10	20	20	100	17	85	3	15	20	100
Fungsi kalsium	11	55	9	45	20	100	20	100	0	0	20	100
Fungsi zat besi	5	25	15	75	20	100	16	80	4	20	20	100
Kandungan Omega-3 dalam 100gr ikan lele	4	20	16	80	20	100	17	85	3	15	20	100
Fungsi zinc	10	50	10	50	20	100	15	75	5	25	20	100
Jumlah konsumsi ikan yang wajib	12	60	8	40	20	100	16	80	4	20	20	100
Kandungan zat besi dalam 100gr ikan tongkol	3	15	17	75	20	100	16	80	4	20	20	100
Fungsi protein	15	75	5	25	20	100	16	80	4	20	20	100
Ikan yang mengandung protein paling tinggi	7	35	13	65	20	100	19	95	1	5	20	100
Ikan yang mengandung kalori paling tinggi	5	25	15	76	20	100	16	80	4	20	20	100
Fungsi omega - 3	17	85	3	15	20	100	17	85	3	15	20	100
Ikan yang mengandung omega-3 paling tinggi	6	30	14	70	20	100	16	80	4	20	20	100
Fungsi antibodi	8	40	12	60	20	100	18	90	2	10	20	100
Kandungan kalsium dalam 100gr ikan	4	20	16	80	20	100	19	95	1	5	20	100

gabus														
Fungsi zat gizi dalam ikan	9	45	11	55	20	100	16	80	4	20	20	100		

Tabel 15 menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan pertanyaan yang paling banyak dijawab salah oleh ibu yaitu P9 (Kandungan Omega-3 dalam 100gr ikan lele), yaitu sebanyak 16 ibu yang menjawab salah atau sebanyak 80% sampel menjawab pertanyaan 9 (Kandungan Omega-3 dalam 100gr ikan lele) dengan jawaban yang salah. Dan pertanyaan lain yang dijawab salah adalah P19 (Kandungan kalsium dalam 100gr ikan gabus), sebanyak 16 ibu menjawab salah atau sebanyak 80% ibu menjawab pertanyaan 19 (Kandungan kalsium dalam 100gr ikan gabus) dengan jawaban yang salah. Sesudah penyuluhan jumlah ibu yang menjawab P9 dengan jawaban yang salah menurun menjadi 3 ibu atau sekitar 15% sampel yang menjawab pertanyaan 9 dengan jawaban yang salah, jumlah ibu yang menjawab salah pada P19 juga menurun menjadi 5%, yang artinya hanya 1 ibu yang menjawab pertanyaan 19 dengan jawaban yang salah.

c. Sikap Sampel

Dalam penelitian ini sikap diukur menggunakan kuesioner dengan 10 pernyataan. Distribusi nilai sikap ibu sebelum dan sesudah intervensi berdasarkan kategori adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Distribusi Nilai Sikap Ibu Berdasarkan Kategori

Kategori Sikap	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	4	20	19	95
Cukup	7	35	1	5
Kurang	9	45	0	0
Total	20	100	20	100

Tabel 15 menunjukkan bahwa adanya perubahan kategori nilai sikap ibu sebelum dan sesudah intervensi tentang manfaat konsumsi ikan dengan media leaflet. Kategori sikap ibu sebelum diberikan intervensi yang paling banyak adalah kategori kurang yaitu 9 orang (45%). Sementara kategori baik hanya 4 orang (20%), dan 7 orang (35%) orang dengan kategori cukup.

Sedangkan sesudah diberikan intervensi kategori baik yaitu 19 orang (95%). Sementara 1 orang (5%) dengan kategori cukup, dan tidak ada sikap ibu dengan kategori kurang.

Distribusi rata rata skor sikap ibu sebelum dan sesudah intervensi adalah sebagai berikut :

Tabel 14. Distribusi Nilai Rata – Rata Skor Sikap Ibu

Waktu Pengukuran	n	Rata – Rata	SD	Minimum	Maximum
Sebelum Intervensi	20	5,95	1,60	4	9
Sesudah Intervensi	20	8,95	0,95	7	10

Tabel 16 menunjukkan bahwa rata rata skor sikap ibu sebelum intervensi sebesar 5,95 dengan standar deviasi 1,60. Sedangkan rata – rata skor sikap ibu sesudah intervensi yaitu 8,95 dengan standar deviasi 0,95. Untuk skor minimum dan maximum sebelum dilakukan intervensi pada ibu yaitu 4 dan 9 dan sudah dilakukan intervensi pada ibu yaitu 9 dan 10.

Tabel Tabel 15. Distribusi Frekuensi Jawaban Ibu

Pernyataan sikap positif	Pre Test				Total		Post Test				Total	
	S		TS		n	%	S		TS		n	%
	n	%	n	%			n	%	n	%		
Penyebab stunting b	13	65	7	35	20	100	3	15	17	85	20	100
Dampak stunting	13	65	7	35	20	100	19	95	1	5	20	100
Fungsi protein	14	70	6	30	20	100	20	100	0	0	20	100
Kandungan gizi dalam ikan	15	75	5	25	20	100	20	100	0	0	20	100
Frekuensi makan ikan	14	70	6	30	20	100	17	85	3	15	20	100
Fungsi Omega-3	12	60	8	40	20	100	3	15	17	85	20	100
Fungsi kalsium	8	40	12	60	20	100	1	5	19	85	20	100
Fungsi Zinc	15	75	5	25	20	100	19	95	1	5	20	100
Kandungan protein dalam ikan	10	50	10	50	20	100	7	35	14	70	20	100
Keunggulan ikan tongkol	12	60	8	40	20	100	17	85	3	15	20	100

Tabel 18 menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, pernyataan positif yang paling banyak dijawab tidak setuju oleh ibu adalah P2 (Stunting dapat terjadi karena anak kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama. Stunting dapat mempengaruhi kekebalan tubuh dan kecerdasan otak anak) yaitu sebanyak 7 (35%) ibu menjawab pernyataan tersebut dengan jawaban tidak setuju. Pernyataan positif lain yang paling banyak dijawab salah adalah P10 (Ikan tongkol merupakan ikan yang memiliki kandungan protein paling tinggi dibanding dengan ikan gabus, ikan kembung, dan ikan lele) Dimana sebanyak 8 (40%) ibu menjawab pernyataan positif tersebut dengan jawaban tidak setuju. Sesudah dilakukan penyuluhan jumlah ibu yang menjawab P2 dengan jawaban tidak setuju menurun menjadi 1 (5%) ibu yang menjawab pernyataan positif tersebut dengan jawaban tidak setuju. Jumlah ibu yang menjawab P10 dengan jawaban tidak setuju juga menurun menjadi 3 (15%) ibu.

Pernyataan negatif yang paling banyak dijawab setuju adalah P1 (Stunting bukan disebabkan oleh kekurangan energi kronis sehingga tinggi badan anak lebih pendek untuk usianya. Stunting tidak dapat terjadi karena anak kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama) yaitu sebanyak 13 (65%) ibu yang menjawab pernyataan negatif tersebut dengan jawaban setuju. Sesudah penyuluhan jumlah ibu yang menjawab P1 (Stunting bukan disebabkan oleh kekurangan energi kronis sehingga tinggi badan anak lebih pendek untuk usianya. Stunting tidak dapat terjadi karena anak kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama) dengan jawaban setuju menurun menjadi 3 (15%) ibu. Pernyataan negatif lain yang paling banyak dijawab setuju oleh ibu adalah P6 (Omega-3 tidak dapat meningkatkan fungsi otak dan suasana hati pada anak – anak, khususnya pada pembelajaran, memori dan perkembangan otak) yaitu sebanyak 12 (60%) ibu menjawab pernyataan negatif tersebut dengan jawaban setuju, sedangkan sesudah penyuluhan jumlah ibu yang menjawab P6 dengan jawaban setuju menurun menjadi 3 (15%) ibu yang menjawab setuju.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh

pemberian penyuluhan gizi terhadap pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

1. Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Manfaat Konsumsi Ikan dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu

Setelah dilakukan intervensi berupa penyuluhan. Diperoleh hasil perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sebagai berikut :

Tabel 16. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu

Waktu	n	Rata - Rata	SD	P value
Pengukuran				
Sebelum Intervensi	20	9,20	4,15	0,000
Sesudah Intervensi	20	17,25	1,51	

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan terjadi peningkatan rata – rata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi sebesar 8,05. Hasil uji statistik menggunakan uji *Paired T- test* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, maka H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna dari penyuluhan gizi tentang manfaat konsumsi ikan dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu.

2. Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Manfaat Konsumsi Ikan dengan Media Leaflet Terhadap Sikap Ibu

Setelah dilakukan intervensi berupa penyuluhan. Diperoleh hasil perbedaan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sebagai berikut :

Tabel 17. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Ibu

Waktu	n	Rata - Rata	SD	P value
Pengukuran				
Sebelum Intervensi	20	5,95	1,60	0,000
Sesudah Intervensi	20	8,95	0,94	

Berdasarkan tabel 18 menunjukkan terjadi peningkatan rata – rata sikap ibu sebelum dan sesudah intervensi sebesar 3,00. Hasil uji statistik menggunakan uji *Paired T- test* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, maka H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna dari penyuluhan gizi tentang manfaat konsumsi ikan dengan media leaflet terhadap sikap ibu.

D. Pembahasan

1. Karakteristik Sampel

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 20 orang dengan karakteristik sampel berdasarkan umur yang paling banyak adalah umur 20 - 30 tahun yaitu sebanyak 11 orang (55%), dan lebih sedikit adalah ibu dengan umur 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 9 orang (45%).

Umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang (Junawati & Gumilang Pratiwi, 2021). Semakin bertambah umur seseorang maka pola pikir dan daya tangkapnya akan semakin berkembang. Salah satu faktor yang berhubungan dengan pengetahuan adalah umur dimana pengetahuan yang baik akan mengubah sikap menjadi lebih baik juga.

Pada distribusi karakteristik sampel dari segi tingkat pendidikan sampel paling banyak adalah sampel dengan tingkat pendidikan akhir SMA/SMK yaitu sebanyak 8 orang (40%), bahwa frekuensi sampel yang tamatan SD sebanyak 7 orang (35%). Frekuensi tingkat pendidikan sampel yang tamatan SMP sebanyak 5 orang (25%).

Menurut penelitian (Laili & Probosiwi, 2022) menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan ($p=0,000$). Individu dengan pendidikan yang rendah kurang mampu dalam mengenal masalah kesehatan dan berdampak pada kemampuan individu dalam memahami dan mempertahankan status kesehatan.

Frekuensi ibu dengan pekerjaan sebagai nelayan hanya sebanyak 1 orang (5%). Dan ibu dengan pekerjaan paling banyak adalah sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 19 orang (95%). Dimana lebih banyak sampel yang fokus mengurus keluarga daripada sampel yang fokus untuk bekerja.

2. Pengaruh Penyuluhan Gizi tentang Manfaat Konsumsi Ikan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu

Pengetahuan adalah hasil tahu, terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. (Novita Sari, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan, terjadi peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi tentang manfaat konsumsi ikan dengan media leaflet. Dimana sebelum diberikan penyuluhan rata – rata skor pengetahuan ibu hanya sebesar 9,20 dengan standar deviasi 4,15. Sedangkan rata – rata pengetahuan ibu sesudah intervensi yaitu 17,25 dengan standar deviasi 1,51, terjadi peningkatan rata – rata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi sebesar 8,05

Sebelum diberikan penyuluhan, ibu yang memiliki kategori pengetahuan baik hanya 1 orang dari 20 orang ibu yang diteliti atau hanya 5% ibu yang mampu menjawab dengan baik. 4 orang (20%). Dan sebanyak 15 orang (75%) ibu dengan kategori pengetahuan kurang. Setelah diberikan penyuluhan kepada ibu sebanyak 3 kali pertemuan dengan jarak 1 minggu dan menggunakan media leaflet berisi materi manfaat konsumsi ikan yang mudah dimengerti, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan ibu dimana sebanyak 19 orang (95%) ibu sudah termasuk dalam kategori pengetahuan

baik, ibu dengan kategori pengetahuan cukup ,emurun menjadi 1 orang (5%) dan tidak ada lagi ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang.

Berdasarkan uji *Paired T-test* didapatkan hasil bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan gizi tentang manfaat konsumsi ikan dengan media leaflet. Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata – rata pengetahuan ibu sesudah diberikan penyuluhan. Dengan nilai signifikan diperoleh $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh penyuluhan gizi tentang manfaat konsumsi ikan terhadap pengetahuan ibu.

Penyuluhan gizi tentang manfaat konsumsi ikan penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi bagi ibu. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan gizi melalui penyuluhan merupakan langkah yang tepat dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Utaminingsy, dkk (2020) ada pengaruh penyuluhan dengan media leaflet ($p = 0,005$) terhadap pengetahuan ibu. Dimana adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media leaflet. Penelitian Nuheriana et al (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan dengan media leaflet ($p = 0,000$) terhadap pengetahuan ibu yang memiliki anak stunting dan pengaruh penyuluhan dengan media leaflet terhadap tindakan ibu ($p = 0,000$) yang memiliki anak stunting. Sehingga pemberian intervensi berupa penyuluhan dengan menggunakan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan.

3. Pengaruh Penyuluhan Gizi tentang Manfaat Konsumsi Ikan Dengan Media Leaflet terhadap Sikap Ibu

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dapat dikatakan bahwa manifestasi sikap tidak dapat dilihat secara langsung, namun hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Notoatmojo 2014 dalam Covid- et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan, terjadi peningkatan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi tentang manfaat konsumsi ikan

dengan media leaflet. Dimana sebelum diberikan penyuluhan rata – rata sikap ibu hanya sebesar sebesar 5,95 dengan standar deviasi 1,60. Sedangkan rata – rata skor sikap ibu sesudah penyuluhan meningkat yaitu 8,95 dengan standar deviasi 0,95, terjadi peningkatan rata – rata sikap ibu sebelum dan sesudah intervensi sebesar 3,00

Sebelum diberikan penyuluhan kategori sikap ibu paling banyak adalah kategori kurang yaitu 9 orang (45%). Sementara kategori baik hanya 4 orang (20%), dan 7 orang (35%) orang dengan kategori cukup. Sedangkan sesudah diberikan intervensi kategori baik meningkat yaitu 19 orang (95%). Sementara 1 orang (5%) dengan kategori cukup, dan tidak ada sikap ibu dengan kategori kurang.

Berdasarkan uji *Paired T – test* didapatkan hasil bahwa ada perbedaan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan tentang manfaat konsumsi ikan dengan media leaflet. Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata – rata sikap ibu sesudah diberikan penyuluhan. Dengan nilai signifikan diperoleh $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh penyuluhan gizi tentang manfaat konsumsi ikan dengan media leaflet terhadap sikap ibu.

4. Pengaruh Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu

Media penyuluhan yang digunakan harus memenuhi syarat-syarat media. Syarat-syarat tersebut meliputi menarik, sesuai dengan sasaran penyuluhan, mudah ditangkap, singkat, jelas, sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan (Supariasa, 2013 dalam D. E. Lestari et al., 2021). Hal ini sesuai dengan kriteria leaflet yang menarik karena terdapat gambar-gambar serta berisi tulisan dengan kalimat-kalimat singkat, padat dan mudah dimengerti. Hasil penelitian Pratiwi (2022) menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Hal ini karena leaflet adalah media yang edukatif dan informatif dan merupakan media sederhana dan ekonomis yang masih menjadi pilihan masyarakat dalam strategi promosi kesehatan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan gizi dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu . Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata – rata sikap ibu sesudah diberikan penyuluhan. Dengan nilai signifikan diperoleh $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh penyuluhan gizi tentang manfaat konsumsi ikan dengan media leaflet terhadap sikap ibu.

Adapun hasil pengisian kuesioner pengetahuan terhadap beberapa pertanyaan yang paling banyak salah dijawab saat pre-test namun sudah banyak menjawab dengan benar saat post-test adalah mengenai pertanyaan : fungsi masing masing zat gizi yang terkandung dalam ikan (protein, kalsium, zat besi, omega -3. Zinc) bagi tubuh anak, dan pertanyaan mengenai jumlah kandungan gizi (kalori, protein, lemak, kalsium, zat besi, omega -3. Zinc) dalam 100 gr ikan. Dan hasil pengisian kuesioner sikap terhadap pernyataan yang paling banyak salah dijawab saat pre-test namun sudah banyak menjawab benar saat post test adalah mengenai pernyataan : penyebab stunting, kandungan gizi dalam ikan dan fungsi kandungan gizi pada ikan untuk anak.

Hal ini dapat terjadi karena Leaflet yang dibagikan adalah selebaran yang berisi gambar menarik yang sesuai dengan materi penyuluhan dan berisi tulisan singkat yang mudah dipahami oleh Ibu. Dalam leaflet tersebut ada gambar perbedaan antara anak yang mengalami stunting dan anak dengan pertumbuhan normal sehingga ibu menjadi lebih mudah untuk memahami arti stunting itu sendiri. Antusiasme Ibu juga menjadi salah satu faktor pemberhasil penelitian ini. Dimana saat leaflet selesai dibagikan kepada masing masing ibu, leaflet tersebut langsung dibaca dengan seksama sembari mendengarkan pemateri yang sedang menyampaikan materi tentang manfaat konsumsi ikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution, (2020) terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penyuluhan terhadap sikap ibu ($p = 0,014$). Penelitian Akil (2021) di wilayah kerja UPT Puskesmas Cina Kab. Bone menunjukkan bahwa ada pengaruh ($p = 0,000$) penyuluhan dengan media leaflet terhadap sikap Ibu. Hasil

penelitian Purimahua (2020) menunjukan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet dapat meningkatkan sikap responden sebelum dan sesudah pemberian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ada peningkatan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan gizi tentang manfaat konsumsi ikan pada ibu yang memiliki anak stunting dengan rata-rata skor pengetahuan sebesar 9,20 meningkat menjadi 17,25. Terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan adalah sebesar 8,05.
2. Ada peningkatan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi tentang manfaat konsumsi ikan pada ibu yang memiliki anak stunting dengan rata-rata skor 5,95 meningkat menjadi 8,95. Terjadi peningkatan rata-rata sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan adalah sebesar 3,00.
3. Ada pengaruh penyuluhan gizi tentang manfaat konsumsi ikan dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu yang memiliki anak stunting di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu 2024 dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$.
4. Ada pengaruh penyuluhan gizi tentang manfaat konsumsi ikan dengan media leaflet terhadap sikap ibu yang memiliki anak stunting di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu 2024 dengan $p\text{ value} = 0,000$.

B. Saran

1. Diharapkan ibu yang memiliki anak stunting menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah diterima dan mengaplikasikannya dalam keluarga agar konsumsi ikan pada anak terpenuhi.
2. Diharapkan kepada TPG, Bidan Desa, dan pihak Posyandu jika menemukan anak yang memiliki tinggi badan tidak sesuai dengan anak seusianya dapat segera menangani dengan bekerja sama dengan ibu anak tersebut untuk pemantauan status gizi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akil, R., Rate, S., Yusuf, K., Wahyuni, F., & Intang, S. N. (2021). Pengaruh Penyuluhan tentang Tablet Tambah Darah Menggunakan Media leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cina Kabupaten Bone. *PharmaCine: Journal of Pharmacy, Medical and Health Science*, 2(2), 43–50. <https://doi.org/10.35706/pc.v2i2.6316>
- Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2021). Open access Open access. *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study Case in Pangandaran*, 2(1), 56–61.
- Candra, C. C., Yanuar, F., & Devianto, D. (2023). Pengelompokan Kabupaten/Kota Di Indonesia Berdasarkan Masalah Gizi Balita Dengan Menggunakan Metode Two Step Cluster Dan Ensemble Clustering. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(2), 1370–1375. <https://doi.org/10.46306/lb.v4i2.413>
- Covid-, D. I. M. P., Sriwiyati, L., Lina, A., Nursanti, D., Kosala, S. P., Tengah, J., Sriwiyati, L., Lina, A., & Nursanti, D. (2022). *TINGKAT KEPUASAN PASIEN PADA LAYANAN RUMAH SAKIT IN THE COVID-19 PANDEMIC*. 10(2), 107–116.
- Dewi, P. F. A., Widarti, I. G. A. A., & Sukraniti, D. P. (2018). Pengetahuan Ibu tentang Ikan dan Pola Konsumsi Ikan pada Balita di Desa Kedongan Kabupaten Badung. *Journal of Nutrition Science*, 7(1), 16–20.
- Handayani, L., Mirawati, M., Maghfirah, M., Khalil, M., Kiflah, M., Maulidya, R., Maghfirah, I., Nurhayati, N., & Amin, A. (2023). Edukasi “Gemarikan” Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak-Anak Dusun Indrapatra Desa Ladong Kec. Mesjid Raya, Aceh Besar. *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 215–220. <https://doi.org/10.47647/alghafur.v2i2.1831>
- Junawati, D., & Gumilang Pratiwi, I. (2021). Pengaruh Buku Saku Pijat Bayi Terhadap Keterampilan Ibu Dan Kualitas Tidur Bayi Umur 3-6 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 111–115. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v10i2.218>
- Kemenkes. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 1–7.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.

- Khotimah, D. F., Faizah, U. N., & Sayekti, T. (2021). Protein sebagai Zat Penyusun dalam Tubuh Manusia: Tinjauan Sumber Protein Menuju Sel | PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar. *1st AVES & LASER*, 1(1), 127–133. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces/article/view/117>
- Laili, N. F., & Probosiwi, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Pasien Hipertensi di Rumah Sakit X Daerah Malang. *Jurnal Inovasi Farmasi Indonesia (JAFI)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30737/jafi.v3i1.2315>
- Lanyumba, F. S., Dianomo, E., Ebu, Z. Y., Yalisi, R., & Sattu, M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Balita di Kecamatan Balantak Selatan Kabupaten Banggai. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal*, 10(2), 57–61. <https://doi.org/10.51888/phj.v10i2.2>
- Leilani, A., Nurmalia, N., & Patekkai, M. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan (Kasus pada Kelompok Ranca Kembang Desa Luhur Jaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten) Effectiveness Use Of Extension Media (case study of ranca kembang group in luhur jaya village-cipanas, lebak-bant. *Jurnal Penyuluhan Kelautan Dan Perikanan Indonesia*, 9(1), 11.
- Lestari, D. E., Haryani, T., & Igiyany, P. D. (2021). Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 148–154. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i2.52431>
- Lestari, N. D. A. (2018). Gambaran Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Komplikasi Gangre. *Skripsi*, 5–29.
- Martony, O., Lestrina, D., & Amri, Z. (2020). Pemberdayaan Ibu untuk Perbaikan Pola Konsumsi Ikan terhadap Peningkatan Asupan Protein, Kalsium, Zink dan Z-Score Tinggi Badan Menurut Umur pada Anak Stunting. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 672–686. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1188>
- Nasution, H. wardah. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Hypnobriting Di Rumah Sakit Walandari. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(3), 286–297.
- Novi Riani, Y., Isti Harjanti, A., & Danny Putri Sulistyaningrum, N. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi Ikan Dengan Pemanfaatan Makan Ikan Sebagai Nutrisi Bagi Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1).
- Novita Sari, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia

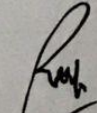
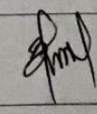
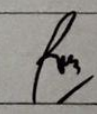
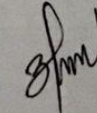
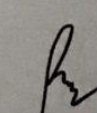
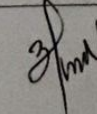
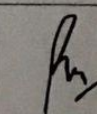
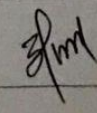
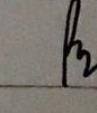
- Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406.
- Nuheriana, A., Rate, S., Yusuf, K., Musdalifah, & Intang, N. (2022). Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Anak Yang Stunting. *Gizido*, 14(1), 42–53.
- Pratiwi, G. D., Vita Lucia, & Paramitha. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Tuberkulosis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(3), 8–13. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i3.1153>
- Purimahua, S. L., Andolita, I., Hinga, T., Limbu, R., & K, S. B. (2020). Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang di Pasar Tradisional Oesapa Kota Kupang. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 186–196.
- Putri, A. A., Rahma, D., Fadila, S. I., & Fevria, R. (2023). Analisis Kasus Gizi yang Mengancam Kesehatan Masyarakat Indonesia (Stunting). 738–744.
- Qolis, N., Handayani, C. B., Asmoro, N. W., & . A. (2020). Fortifikasi Kalsium Pada Kerupuk Dengan Substitusi Tepung Cangkang Telur Ayam Ras. *Jurnal Teknologi Pangan*, 14(1). <https://doi.org/10.33005/jtp.v14i1.2181>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Siagian, D. S., Herlina, S., Qomariah, S., Farmasi, F., Kesehatan, I., & Abdurrah, U. (2022). Penyuluhan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang 1000 HPK di Rokan Hilir. *Journal of Midwifery Sempena Negeri*, 2(2), 49–53. <http://ejournal.sempenanegeri.ac.id/index.php/jk/>
- Soparue, C. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tentang Manfaat Konsumsi Ikan Melalui Kegiatan Sosialisasi “Gemar Makan Ikan-Gemarikan” Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 5, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*, 2(2), 46–53. <https://doi.org/10.51556/jpkmkelaker.v2i2.161>
- Studi, A., Sedan, P., Rembang, K., Sedan, P., & Rembang, K. (2023). *Issn 2086-8286*. 4, 171–177.

- Suprayitno, E. (2020). Kajian Kesegaran Ikan Di Pasar Tradisional Dan Modern Kota Malang. *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, 4(2), 289–295. <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2020.004.02.13>
- Sutriyati, Badraningsih, & Prihastuti, E. (2004). Teknik Pengolahan Ikan Laut. *Inotek*, 8(2), 175–182.
- Tidar, M. F., Rahmawati, Y. D., & Wahyani, A. D. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Asupan Makronutrien dengan Kejadian Stunting di Desa Kluwut*. 5(01), 29–34.
- Utaminingtyas, F., & Muji Lestari, R. (2020). Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Balita dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(1), 40–47. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Wahyu, S. (2018). PEMBERIAN ZAT BESI (Fe) DALAM KEHAMILAN Oleh: Is Susiloningtyas. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(128), 128. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/74>
- Verawati, B., Afrinis, N., & Yanto, N. (2021). Hubungan Asupan Protein Dan Ketahanan Pangan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Masa. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(April), 415–423. <https://staff.universitaspahlawan.ac.id/upload/publikasi/360-lampiran.pdf>
- Wahyu, S. (2018). PEMBERIAN ZAT BESI (Fe) DALAM KEHAMILAN Oleh: Is Susiloningtyas. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(128), 128. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/74>
- Zulfadhli, Z., & Rinawati, R. (2020). Sosialisasi Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) Pada Siswa Sekolah Dasar Di Aceh Barat. *Jurnal Marine Kreatif*, 2(1), 39–43. <https://doi.org/10.35308/jmk.v2i1.2273>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Bukti Bimbingan Skripsi

Dosen Pembimbing : Rumida SP, M.Kes
 Nama : Via Prayeni Ginting
 NIM : P01031220123
 Judul : Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Manfaat
 Konsumsi Ikan Dengan Media Leaflet Terhadap
 Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Memiliki Anak
Stunting Di Desa Bagan Serdang Kecamatan
 Pantai Labu 2024

No	Tanggal	Topik Bimbingan	Tanda Tangan Mahasiswa	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin, 13 Maret 2023	Memberikan surat pembagian dosen pembimbing dan mendiskusikan dasar pembuatan proposal serta judul penelitian		
2.	Senin, 20 Maret 2023	Mengajukan judul proposal		
3.	Jumat, 24 Maret 2023	Mendiskusikan jurnal yang sudah dicari dengan topik yang akan diteliti		
4.	Senin, 27 Maret 2023	Diskusi untuk penulisan BAB I – BAB III		
5.	Jumat, 31 Maret 2023	Mengerjakan BAB I – BAB III serta		

		lampiran		
6.	Selasa, 18 April 2023	Penyerahan hasil BAB I – BAB III serta lampiran		
7.	Jumat, 5 Mei 2023	Revisi Bab I		
8.	Jumat, 12 Mei 2023	Revisi Bab II		
9.	Senin, 22 Mei 2023	Revisi Bab III dan lampiran		
10.	Senin, 5 Juni 2023	Diskusi kuesioner		
11.	Senin, 12 Juni 2023	Penyusunan Proposal lengkap		
12.	Senin, 31 Juli 2023	Seminar Proposal		
13.	Jumat, 5 Januari 2024	Revisi dengan penguji I		
14.	Selasa, 26 Maret 2024	Revisi dengan penguji II		
15.	Selasa, 30 April 2024	Revisi Bab IV dan V		
16.	Senin, 6 Mei 2024	ACC Bab IV dan V		
17.	Rabu, 5 Juni 2024	Revisi dengan pembimbing		
18.	Senin, 10 Juni 2024	Revisi dengan penguji I		
19.	Jumat, 12 Juli 2024	Revisi skripsi dengan penguji II		
20.	Senin, Juli 2024	Revisi Abstrak dengan pembimbing		

Lampiran 2. Jadwal Penelitian

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Kegiatan	2023					2024					
		Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Jan	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Penelusuran Pustaka											
2	Penyusunan Proposal											
3	Penyelesaian Proposal											
4	Seminar Proposal											
5	Revisi Proposal											
6	Malaksanak n Penelitian											
7	Penulisan Skripsi											
8	Seminar Skripsi											
10	Perbaikan Skripsi											

Lampiran 3. Informed Consent

PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI SAMPEL

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Nama Anak :

Alamat :

Bersedia dan mau berpartisipasi menjadi responden penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Manfaat Konsumsi Ikan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Memiliki Anak *Stunting* Di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Tahun 2024” yang akan di lakukan oleh :

Nama : Via Parayeni Ginting

Alamat : Jati Sari, Lubuk Pakam, Deli Serdang

Instansi : Poltekkes Kemenkes Medan Program

Studi : Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika

No. HP : 0895-3911-44799

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa adapaksaan dari siapa pun.

Deli Serdang, 2024

Peneliti

Responden

Via Prayeni Ginting

()

Lampiran 4. Satuan Acara Penyuluhan

SATUAN ACARA PENYULUHAN

Materi	: Manfaat Konsumsi Ikan
Tempat	: Balai Desa Bagan Serdang, Kecamatan Pantai Labu
Waktu	: 60 Menit
Metode/Media	: Penyuluhan dengan Media Leaflet
Sasaran	: Ibu Yang Memiliki Anak Stunting Di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu
Penyuluh	: Via Prayeni Ginting

1. Tujuan

a. Tujuan umum

Setelah mengikuti penyuluhan, Ibu dapat memahami pentingnya konsumsi ikan

b. Tujuan khusus

- 1) Ibu memahami kandungan gizi dalam ikan
- 2) Ibu memahami hubungan kandungan gizi dalam ikan engan pertumbuhan anak

2. Pokok Bahasan

a. Kandungan gizi dalam ikan

b. Pengertian dan fungsi masing masing kandungan gizi dalam ikan untuk pertumbuhan anak

3. Metode

a. Ceramah

b. Tanya jawab

4. Kegiatan Penyuluhan

No	Tahap	Waktu	Kegiatan Pemateri	Kegiatan peserta
1	Pendahuluan	5 menit	Pembukaan penyuluhan Memperkenalkan diri Menyampaikan tujuan kedatangan	Menjawab salam dan memperhatikan
2	Penyajian	30 menit	Menjelaskan pentingnya konsumsi ikan Menjelaskan kandungan 3kandungan dalam ikan	Memperhatikan
3	Tanya Jawab	20 menit	Melakukan sesi tanya jawab	Diskusi tanya jawab
4	Penutup	5 menit	Menutup penyuluhan	Memperhatikan

5. Materi Penyuluhan

a. Manfaat konsumsi ikan

Ikan merupakan pangan hewani yang memiliki kandungan gizi yang sangat baik seperti protein yang tinggi, asam lemak essensial tidak jenuh, mineral, dan vitamin. Berdasarkan kandungan yang dimiliki ikan, maka ikan dapat dijadikan pangan yang sangat dibutuhkan oleh ibu hamil dan anak sebagai upaya pencegahan *stunting* (Haris & Nur, 2023)

b. Kandungan gizi dalam ikan

Ikan merupakan sumber pangan yang tinggi akan kandungan protein, lemak, kalsium, zat besi, dan Zinc yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.

5. Protein

Protein dibutuhkan untuk membentuk sel dan jaringan tubuh, memperkuat tulang dan otot, protein juga berperan dalam pembentukan antibodi atau sistem imun yang berfungsi untuk agar anak tidak mudah terserang infeksi bakteri atau virus.

Protein adalah zat makanan yang mengandung nitrogen yang diyakini sebagai faktor penting untuk fungsi tubuh manusia, sehingga bisa dikatakan mustahil akan muncul kehidupan tanpa adanya protein. Protein menjadi bagian dari semua sel hidup dan bagian terbesar tubuh manusia setelah air. Protein merupakan makromolekul yang menyusun sebagian besar sel dalam tubuh manusia, yang mengandung karbon, hidrogen, nitrogen dan kadang kala sulfur serta fosfor. Berbeda dengan makronutrien lainnya seperti karbohidrat dan lemak, protein lebih berperan penting dalam pembentukan biomolekul daripada sumber energi (Khotimah et al., 2021).

6. Lemak Omega - 3

Omega-3 adalah sejenis minyak sehat atau lemak tak jenuh ganda yang banyak terdapat pada ikan. Omega-3 dapat meningkatkan fungsi otak dan suasana hati pada anak-anak, khususnya pada pembelajaran, memori, dan perkembangan otak.

Asam lemak omega-3 merupakan asam lemak yang tidak jenuh ganda dimana asam lemak tersebut memiliki kandungan ikatan rangkap banyak, pada ikatan rangkap pertama letaknya pada atom karbon ketiga dari gugus metil omega, ikatan rangkap berikutnya terletak pada nomor atom karbon ketiga dari ikatan rangkap sebelumnya. Asam lemak omega-3 merupakan turunan dari precursor, yakni asam lemak esensial linoleate dan linolenat. Dimana, asam lemak esensial ini tidak dapat di buat dalam tubuh sehingga perlu dipasok dari makanan. Asam lemak omega-3 EPA dan DHA tidak termasuk kedalam asam lemak essensial, yang artinya EPA dan DHA ini dapat disintesis baik dalam tubuh manusia maupun hewan termasuk ikan, udang-dan kerang-kerangan (Apriliani et al., 2021).

7. Kalsium

Kalsium berfungsi untuk pertumbuhan tulang, kalsium juga membantu

perkembangan sistem saraf dan fungsi otot tubuh anak. Kalsium terlibat langsung dalam proses kontraksi otot dan penghantaran sinyal-sinyal pada sistem saraf di otak.

Kalsium adalah zat gizi mikro yang paling banyak dibutuhkan oleh tubuh, yaitu sebanyak 1,5– 2% dari berat badan manusia dewasa atau kurang lebih sebanyak 1 kilogram. Fungsi kalsium antara lain berperan dalam pembentukan tulang dan gigi serta berperan dalam kontraksi otot (Qolis et al., 2020).

8. Zat Besi

Zat besi (iron atau dikenal dengan simbol Fe) memiliki peranan penting dalam proses perpindahan oksigen. Zat besi berfungsi untuk membentuk sel darah merah dalam tubuh anak.

Zat besi merupakan mikroelemen yang esensial bagi tubuh. Zat ini terutama diperlukan dalam hemopoiesis (pembentukan darah) yaitu sintesis hemoglobin (Hb). Hemoglobin (Hb) yaitu suatu oksigen yang mengantarkan eritrosit berfungsi penting bagi tubuh. Hemoglobin terdiri dari Fe (zat besi), protoporfirin, dan globin (1/3 berat Hb terdiri dari Fe) (Wahyu, 2018)

9. Zinc

Zinc berfungsi untuk mengoptimalkan tinggi badan anak, sayangnya, tubuh kita tidak memproduksi mineral ini. Oleh sebab itu, anak perlu mencukupi kebutuhannya dengan cara mengonsumsi makanan yang kaya akan kandungan zinc.

Zinc (Zn) adalah elemen penting bagi kesehatan manusia, juga dikenal sebagai logam kehidupan karena berperan dalam pertumbuhan sel, perbaikan jaringan, sintesis protein dan DNA, kelenjar tiroid, dan mengoptimalkan fungsi tulang. Zinc merupakan mikronutrien penting yang berperan dalam sintesis protein, metabolisme sel, dan menjaga kestabilan membran sel. Nutrisi zinc sangat penting untuk bayi dan anak-anak. Kekurangan Zinc yang diakibatkan oleh penyerapan Zinc yang buruk dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti diare, lesi kulit, gangguan pengecap, kehilangan nafsu makan, gangguan fungsi

kekebalan tubuh, dan retardasi pertumbuhan, yang berpotensi membahayakan nyawa bayi dan anak (Studi et al., 2023)

Untuk mendapatkan manfaat kesehatan yang lebih optimal, anak-anak perlu mengonsumsi ikan 2 – 3 kali dalam seminggu.

Lampiran 5. Kuesioner Penelitian

**KUESIONER PENGETAHUAN PENGARUH PENYULUHAN GIZI
TENTANG MANFAAT KONSUMSI IKAN DENGAN MEDIA LEAFLET
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU YANG MEMILIKI ANAK
STUNTING DI DESA BAGAN SERDANG KECAMATAN PANTAI LABU
2024**

Identitas Responden (Ibu)

Nama :
Umur :
Tingkat Pendidikan :
Pekerjaan :

Identitas (Anak) Nama :
Tanggal Lahir :
Jenis Kelamin :
BB :
TB :

Pilihlah satu jawaban yang menurut anda paling benar, kemudian beri tanda (x)

1. *Stunting* adalah...
 - a. Kekurangan energi kronis sehingga tinggi badan anak lebih pendek untuk usianya
 - b. Kekurangan energi kronis sehingga anak pendek
 - c. Kekurangan energi kronis sehingga anak terlalu kurus untuk anak seusianya
 - d. Kekurangan energi kronis sehingga anak kurus
2. *Stunting* dapat terjadi pada anak karena...
 - a. Anak kelebihan makanan
 - b. Anak kekurangan makanan
 - c. Anak kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama
 - d. Anak tidak cuci tangan sebelum makan
3. *Stunting* dapat mempengaruhi...

- a. Nafsu makan anak semakin meningkat
 - b. Kekeblan tubuh anak dan kecerdasan otak anak
 - c. Berat badan anak yang lebih
 - d. Suasana hati anak yang meningkat
4. Dibawah ini merupakan zat gizi yang berperan penting dalam pembentukan antibodi atau sistem imun adalah...
- a. Vitamin A
 - b. Serat
 - c. Natrium
 - d. Protein
5. Salah satu bahan makanan dibawah ini yang menjadi sumber protein adalah...
- a. Ikan
 - b. Sayur
 - c. Buah
 - d. Beras
6. Kandungan gizi pada ikan yang berfungsi untuk meningkatkan fungsi otak anak adalah...
- a. Zinc
 - b. Kalsium
 - c. Omega-3
 - d. Kalium
7. Kandungan kalsium pada ikan berfungsi untuk...
- a. Mata anak
 - b. Mencegah kegemukan pada anak
 - c. Pertumbuhan tulang anak
 - d. Mengurangi berat badan anak
8. Zat besi pada ikan berfungsi untuk...
- a. Membentuk sel darah merah dalam tubuh anak
 - b. Pertumbuhan anak
 - c. Imun anak
 - d. Kecerdasan anak
9. Kandungan Omega -3 dalam 100gr ikan lele adalah sebanyak...
- a. 1,2 gr
 - b. 35 gr
 - c. 29,9 gr
 - d. 15 gr
10. Kandungan Zinc dalam ikan berfungsi untuk...
- a. Memperlambat saraf otak anak
 - b. Bagus untuk penglihatan anak
 - c. Mengoptimalkan tinggi badan anak
 - d. Mengurangi berat badan anak

11. Berapa kali kah ikan wajib dikonsumsi oleh anak dalam seminggu...
 - a. 2-3 kali dalam seminggu
 - b. Sekali seminggu
 - c. Anak tdak perlu mengonsumsi ikan
 - d. Sesuai keinginan anak
12. Kandungan Zat besi dalam 100gr ikan tongkol adalah sebanyak...
 - a. 30 mg
 - b. 14 mg
 - c. 2 mg
 - d. 0,7 mg
13. Protein dibutuhkan untuk...
 - a. Membentuk sel dan jaringan tubuh, memperkuat tulang dan otot, juga berperan penting dalam pembentukan antibodi
 - b. Menjaga kesehatan mata anak balita
 - c. Menjaga kelembapan kulit anak dan nutrisinya
 - d. Membentuk sel darah merah saat anak terluka
14. Dibawah ini merupakan ikan yang mengandung protein yang paling tinggi adalah...
 - a. Ikan tongkol
 - b. Ikan kembung
 - c. Ikan gabus
 - d. Ikan lele
15. Dibawah ini merupakan ikan yang mengandung kalori paling tinggi adalah...
 - a. Ikan kembung
 - b. Ikan lele
 - c. Ikan gabus
 - d. Ikan tongkol
16. Omega -3 pada ikan berfungsi untuk meningkatkan...
 - a. Dapat meningkatkan fungsi otak dan suasana hati anak, khususnya pada pembelajaran memori dan perkembangan otak
 - b. Menggemukkan anak
 - c. Mengurangi berat badan anak
 - d. Tidak meningkatkan apapun
17. Ikan yang mengandung Omega-3 paling tinggi adalah...
 - a. Ikan lele
 - b. Ikan kembung
 - c. Ikan gabus
 - d. Ikan tongkol
18. Protein berperan penting dalam pembentukan antibodi atau system

imun, antibody berfungsi untuk...

- a. Membentuk jaringan baru saat anak terluka
- b. Menambah nafsu makan anak
- c. Agar anak tidak mudah terserang infeksi bakteri atau virus
- d. Untuk menambah nafsu makan anak

19. Kandungan kalsium dalam 100gr ikan gabus adalah...

- a. 10 mg
- b. 11 mg
- c. 12 mg
- d. 13 mg

20. Ikan memiliki kandungan protein, kalsium, zat besi dan zinc, yang dapat mengatasi...

- a. Kegemukan pada anak
- b. Stunting
- c. Kesulitan buang air pada anak
- d. Kesulitan makan pada anak

Lampiran 6. Kuesioner Sikap

KUESIONER SIKAP

**PENGARUH PENYULUHAN GIZI TENTANG MANFAAT KONSUMSI
IKAN DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP IBU YANG MEMILIKI ANAK *STUNTING* DI
DESA BAGAN SERDANG KECAMATAN
PANTAI LABU 2024**

Nama Ibu :

Nama Anak :

Umur :

Berilah tanda (√) pada jawaban yang dianggap benar

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Stunting bukan disebabkan oleh kekurangan energi kronis sehingga tinggi badan anak lebih pendek untuk usianya. Stunting tidak dapat terjadi karena anak kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama.		
2.	Stunting dapat terjadi karena anak kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama. Stunting dapat mempengaruhi kekebalan tubuh dan kecerdasan otak anak.		
3.	Protein dibutuhkan untuk membentuk sel dan jaringan tubuh, memperkuat tulang dan otot, protein juga berperan dalam pembentukan antibodi atau sistem imun yang berfungsi untuk agar anak tidak mudah terserang infeksi bakteri atau virus		
4.	Ikan memiliki mengandung protein, kalsium, zat besi dan zinc yang dapat mengatasi stunting.		
5.	Untuk mendapatkan manfaat kesehatan yang lebih optimal, anak-anak perlu makan ikan 2-3 kali seminggu.		
6.	Omega-3 tidak dapat meningkatkan fungsi otak dan suasana hati pada anak-anak, khususnya pada pembelajaran, memori, dan perkembangan otak.		

7.	Kalsium tidak terlibat langsung dalam proses kontraksi otot dan penghantaran sinyal-sinyal pada sistem saraf di otak.		
8.	Zinc berfungsi untuk mengoptimalkan tinggi badan anak, sayangnya, tubuh kita tidak memproduksi mineral ini. Oleh sebab itu, anak perlu mencukupi kebutuhannya dengan cara mengonsumsi makanan yang kaya akan kandungan zinc.		
9.	Ikan tidak memiliki mengandung protein, kalsium, zat besi dan zinc yang dapat mengatasi stunting.		
10.	Ikan tongkol merupakan ikan yang memiliki kandungan protein paling tinggi dibanding dengan ikan gabus, ikankembung, dan ikan lele.		

Lampiran 7. Leaflet

Omega -3
Omega-3 adalah sejenis minyak sehat atau lemak tak jenuh ganda yang banyak terdapat pada ikan. Omega-3 dapat meningkatkan fungsi otak dan suasana hati pada anak-anak, khususnya pada pembelajaran, memori, dan perkembangan otak.

Zat Besi
zat besi (Iron atau dikenal dengan simbol Fe) memiliki peranan penting dalam proses perpindahan oksigen. Zat besi berfungsi untuk membentuk sel darah merah dalam tubuh anak.

MANFAAT KONSUMSI IKAN

Kalsium
Kalsium berfungsi untuk pertumbuhan tulang, kalsium juga membantu perkembangan sistem saraf dan fungsi otot tubuh anak. Kalsium terlibat langsung dalam proses kontraksi otot dan penghantaran sinyal-sinyal pada sistem saraf di otak.

Zinc
Zinc berfungsi untuk mengoptimalkan tinggi badan anak, sayangnya, tubuh kita tidak memproduksi mineral ini. Oleh sebab itu, anak perlu mencukupi kebutuhannya dengan cara mengonsumsi makanan yang kaya akan kandungan zinc



VIA PRAYENI GINTING
P01031220123

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN GIZI
2024

MENGAPA PERLU MENGONSUMSI IKAN?

Ikan memiliki kandungan protein, kalsium, zat besi dan zinc yang dapat mengatasi stunting.



Stunting adalah kekurangan energi kronis sehingga tinggi badan anak lebih pendek untuk usianya. Stunting dapat terjadi karena anak kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama. Stunting dapat mempengaruhi kekebalan tubuh dan kecerdasan otak anak.

KANDUNGAN GIZI PADA 100 gr IKAN

Ikan	Kalori	Protein	Lemak	Kalsium	Zat Besi
Ikan Tongkal	110,9 kkal	24,0 gr	1,0 gr	17 mg	0,7 mg
Ikan Gabus	80 kkal	18,2 gr	0,7 gr	11 mg	0,4 mg
Ikan Kembung	112,1 kkal	21,4 gr	2,3 gr	8,5 gr	
Ikan Lele	83,9 kkal	14,8 gr	2,3 gr	28,9 gr	

untuk mendapatkan manfaat kesehatan yang lebih optimal, anak-anak perlu makan ikan 2-3 kali seminggu

MENGENAL KANDUNGAN GIZI PADA IKAN



Protein
Protein dibutuhkan untuk membentuk sel dan jaringan tubuh, memperkuat tulang dan otot, protein juga berperan dalam pembentukan antibodi atau sistem imun yang berfungsi untuk agar anak tidak mudah terinfeksi bakteri atau virus.

Lampiran 8. Master Tabel

No Sampel	Id Sampel	Umur (thn)	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan	Id Anak	JK	Umur (bln)	BB	TB	Z-Score
1	SL	35	SD	Nelayan	IM	L	39	11,5	88	-2,62
2	SP	27	SMP	IRT	AS	P	46	12	90,2	-2,76
3	YN	25	SD	IRT	NR	P	40	88,9	10,2	-2,24
4	DW	23	SD	IRT	DP	P	17	7,2	72,3	-2,48
5	PH	28	SMK	IRT	MAP	L	38	11,5	88,5	-2,40
6	FR	24	SMA	IRT	LSK	P	29	11	82,2	-2,23
7	SB	34	SMA	IRT	II	L	45	13	91,3	-2,53
8	IY	30	SD	IRT	SS	L	10	6,6	66,5	-2,79
9	IS	28	SMP	IRT	RA	L	31	10,1	85,6	-2,16
10	ND	30	SD	IRT	MR	L	26	12,3	80,9	-2,65
11	FY	31	SD	IRT	MAA	L	53	13,8	95,2	-2,79
12	LS	36	SD	IRT	SA	P	17	8,2	73,2	-2,31
13	SC	33	SMA	IRT	IRH	L	18	8,5	74,2	-2,84
14	MM	39	SMP	IRT	YA	L	49	12,7	95,2	-2,10
15	EW	20	SMK	IRT	MRA	L	22	78,1	9	-2,72
16	MR	40	SMP	IRT	RAT	P	58	13,5	98,1	-2,22
17	MY	26	SMP	IRT	AD	L	18	7,5	75,5	-2,39
18	NK	29	SMA	IRT	ZAA	P	38	12	87,5	-2,41
19	ML	39	SMA	IRT	SBP	L	47	13,4	91,9	-2,63
20	NH	34	SMA	IRT	JV	L	16	9,5	75,8	-2,30

Pengetahuan					Sikap				
Skor Awal	Kategori	Skor Akhir	Kategori	Keterangan	Skor Awal	Kategori	Skor Akhir	Kategori	Keterangan
14	Cukup	18	Baik	Meningkat	9	Baik	10	Baik	Meningkat
12	Cukup	16	Baik	Meningkat	5	Kurang	9	Baik	Meningkat
4	Kurang	18	Baik	Meningkat	4	Kurang	8	Baik	Meningkat
19	Baik	20	Baik	Meningkat	9	Baik	10	Baik	Meningkat
6	Kurang	19	Baik	Meningkat	5	Kurang	8	Baik	Meningkat
15	Cukup	17	Baik	Meningkat	8	Baik	10	Baik	Meningkat
11	Kurang	20	Baik	Meningkat	6	Cukup	9	Baik	Meningkat
3	Kurang	16	Baik	Meningkat	6	Cukup	8	Baik	Meningkat
12	Cukup	17	Baik	Meningkat	4	Kurang	10	Baik	Meningkat
4	Kurang	15	Cukup	Meningkat	6	Cukup	8	Baik	Meningkat
11	Kurang	16	Baik	Meningkat	8	Baik	9	Baik	Meningkat
7	Kurang	16	Baik	Meningkat	5	Kurang	7	Cukup	Meningkat
7	Kurang	16	Baik	Meningkat	4	Kurang	9	Baik	Meningkat
7	Kurang	19	Baik	Meningkat	5	Kurang	8	Baik	Meningkat
9	Kurang	16	Baik	Meningkat	7	Cukup	10	Baik	Meningkat
5	Kurang	17	Baik	Meningkat	6	Cukup	9	Baik	Meningkat
11	Kurang	16	Baik	Meningkat	7	Cukup	9	Baik	Meningkat
6	Kurang	18	Baik	Meningkat	5	Kurang	10	Baik	Meningkat
11	Kurang	19	Baik	Meningkat	6	Cukup	10	Baik	Meningkat
10	Kurang	16	Baik	Meningkat	4	Kurang	8	Baik	Meningkat

Lampiran 9. Jawaban Pre-Test Pengetahuan

No	Id Sampel	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20
1	SL	B	B	B	B	B	B	B	S	S	B	B	S	B	B	S	B	S	B	S	B
2	SP	B	B	B	B	S	S	B	B	S	S	B	S	B	B	S	B	S	B	S	B
3	YN	S	S	B	S	S	B	S	S	S	S	S	S	B	B	S	S	S	S	S	S
4	DW	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	S	B	B	B	B	B	B	B	B
5	PH	B	B	S	S	S	S	B	S	S	S	B	S	B	S	S	B	S	S	S	S
6	FR	B	B	B	B	B	B	B	S	B	B	B	B	B	B	S	B	S	S	S	B
7	SB	B	B	S	S	B	S	S	B	S	S	B	S	B	B	B	B	B	B	S	S
8	IY	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	B	S	S	S	S	B	S	S	B	S
9	IS	B	B	B	B	B	S	B	S	S	B	B	S	B	S	B	B	S	S	S	B
10	ND	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	B	B	S	B	B	S	S	S	S	S
11	FY	B	B	B	S	S	B	B	B	S	B	S	S	B	S	S	B	S	B	S	B
12	LS	B	B	B	S	B	S	S	S	S	S	B	B	S	S	S	B	S	S	S	S
13	SC	S	B	S	S	B	B	B	S	S	B	S	S	B	S	S	B	S	S	S	S
14	MM	B	B	S	S	S	S	S	B	S	B	S	S	S	S	S	S	B	B	S	B
15	EW	B	B	B	S	B	B	S	S	S	S	B	S	B	S	S	B	S	S	B	S
16	MR	B	S	S	S	B	S	S	S	S	S	B	S	S	S	B	B	S	S	S	S
17	MY	B	S	B	S	S	B	B	S	B	B	S	S	B	S	S	B	B	B	S	B
18	NK	B	S	S	S	S	B	S	S	S	S	S	S	B	S	S	B	B	S	B	S
19	ML	B	B	B	S	B	B	B	S	S	B	S	S	B	S	S	B	S	B	S	B
20	NH	B	B	B	S	B	S	B	S	B	B	S	S	B	S	S	B	B	S	S	S
Jlh	Benar	16	14	12	5	11	10	11	5	4	10	12	3	15	7	5	17	6	8	4	9
	Salah	4	6	8	15	9	10	9	15	16	10	8	17	5	13	15	3	14	12	16	11

Lampiran 10. Jawaban Post-Test Pengetahuan

No	Id Sampel	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20
1	SL	B	B	B	B	B	S	B	S	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
2	SP	B	B	S	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	S	B	B	S	B	B	S
3	YN	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	S	B	S
4	DW	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
5	PH	B	B	B	B	S	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
6	FR	B	B	B	B	B	B	B	S	S	B	B	B	B	B	S	B	B	B	B	B
7	SB	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
8	IY	B	S	S	S	B	B	B	B	B	S	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
9	IS	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	S	B	B	S	B	S	B	B	B
10	ND	B	B	B	B	B	B	B	B	S	B	B	S	B	S	S	B	S	B	B	B
11	FY	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	S	B	S	B	B	S	S	B	B
12	LS	B	B	B	B	B	B	B	S	S	B	B	S	B	B	B	B	B	S	B	B
13	SC	B	B	B	B	B	S	B	B	B	S	B	B	B	B	B	B	S	B	S	B
14	MM	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	S	B	B	B	B	B	B	B	B
15	EW	B	B	B	S	B	B	B	B	S	B	B	B	B	B	B	B	S	B	B	B
16	MR	B	B	B	B	B	B	B	B	S	B	B	B	B	B	S	B	S	B	B	B
17	MY	B	B	B	B	B	B	B	B	S	B	B	B	B	S	S	B	S	B	B	B
18	NK	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	S	B	B	B	S	B	B
19	ML	B	B	B	S	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
20	NH	B	B	S	B	B	S	B	S	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	S
Jlh	Benar	20	19	17	17	19	17	20	16	14	18	20	15	20	15	15	20	12	16	19	17
	Salah	0	1	3	3	1	3	0	4	6	2	0	5	0	5	5	0	8	4	1	3

Lampiran 11. Jawaban Pre- Test Sikap

No	Id Sampel	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1	SL	S	S	S	S	S	TS	TS	S	TS	S
2	SP	S	S	S	S	S	S	TS	TS	S	TS
3	YN	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS
4	DW	TS	S	S	S	S	TS	TS	S	TS	TS
5	PH	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S
6	FR	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S
7	SB	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
8	IY	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
9	IS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS
10	ND	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
11	FY	S	S	S	S	S	TS	S	S	TS	S
12	LS	TS	S	TS	TS	S	S	TS	S	S	S
13	SC	S	S	S	TS	TS	S	S	S	S	S
14	MM	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS
15	EW	TS	TS	S	S	S	S	TS	S	S	S
16	MR	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
17	MY	S	S	S	S	TS	TS	TS	S	TS	TS
18	NK	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS
19	ML	S	TS	S	S	S	S	TS	S	TS	TS
20	NH	S	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S
Jlh	Benar	7	13	14	15	14	8	12	15	10	12
	Salah	13	7	6	5	6	12	8	5	10	8

Lampiran 12. Jawaban Post – Test Sikap

No	Id Sampel	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1	SL	TS	S	S	S	S	TS	TS	S	TS	S
2	SP	TS	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S
3	YN	TS	S	S	S	S	TS	S	S	S	S
4	DW	TS	S	S	S	S	TS	TS	S	TS	S
5	PH	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S
6	FR	TS	S	S	S	S	TS	TS	S	TS	S
7	SB	TS	S	S	S	TS	TS	TS	S	TS	S
8	IY	TS	TS	S	S	S	TS	TS	S	S	S
9	IS	TS	S	S	S	S	TS	TS	S	TS	S
10	ND	TS	S	S	S	S	TS	TS	S	S	TS
11	FY	TS	S	S	S	TS	TS	TS	S	TS	S
12	LS	TS	S	S	S	S	S	TS	TS	S	S
13	SC	S	S	S	S	S	TS	TS	S	TS	S
14	MM	TS	S	S	S	S	TS	TS	S	S	TS
15	EW	TS	S	S	S	S	TS	TS	S	TS	S
16	MR	TS	S	S	S	S	TS	TS	S	S	S
17	MY	TS	S	S	S	S	TS	TS	S	TS	TS
18	NK	TS	S	S	S	S	TS	TS	S	TS	S
19	ML	TS	S	S	S	S	TS	TS	S	TS	S
20	NH	S	S	S	S	TS	TS	TS	S	TS	S
Jlh	Benar	17	19	20	20	17	17	19	19	14	17
	Salah	3	1	0	0	3	3	1	1	6	3

Lampiran 13. Hasil Olahan Data

9.1 Kategori Umur Sampel

Umur				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20 - 30	11	55.0	55.0	55.0
Valid 31 - 40	9	45.0	45.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

9.2 Kategori Tingkat pendidikan sampel

Tingkat pendidikan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	7	35.0	35.0	35.0
Valid SMP	5	25.0	25.0	60.0
SMA/SMK	8	40.0	40.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

9.3 Kategori Pekerjaan Sampel

Pekerjaan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Nelayan	1	5.0	5.0	5.0
Valid IRT	19	95.0	95.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

9.4 Rata – Rata dan Standar Deviasi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Statistics			
		pretest pengetahuan	posttest pengetahuan
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		9.20	17.25
Median		9.50	17.00
Mode		11	16
Std. Deviation		4.150	1.517
Minimum		3	15
Maximum		19	20

9.5 Katergori Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Pretest Pengetahuan					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
valid	Baik	1	5.0	5.0	5.0
	Cukup	4	20.0	20.0	25.0
	Kurang	15	75.0	75.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

9.6 Kategori Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

Postest Pengetahuan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	19	95.0	95.0	95.0
	Cukup	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

9.7 Rata – Rata dan Standar Deviasi Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Statistics		pretest sikap	posttest sikap
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		5.95	8.95
Median		6.00	9.00
Mode		5 ^a	10
Std. Deviation		1.605	.945
Minimum		4	7
Maximum		9	10

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

9.8 Kategori Sikap sebelum penyuluhan

		pretest sikap			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	4	20.0	20.0	20.0
	Cukup	7	35.0	35.0	55.0
	Kurang	9	45.0	45.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

9.9 Kategori Sikap setelah penyuluhan

		posttest sikap			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	19	95.0	95.0	95.0
	Cukup	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

9.10 Hasil Uji Normalitas Pengetahuan sebelum dan Sesudah Penyuluhan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.93495995
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.650
Asymp. Sig. (2-tailed)		.793

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

9.11 Hasil Uji Normalitas Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.40429841
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.069
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.458
Asymp. Sig. (2-tailed)		.985

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

9.12 Hasil uji pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan uji T test

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest pengetahuan	9.20	20	4.150	.928
posttest pengetahuan	17.25	20	1.517	.339

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest pengetahuan & posttest pengetahuan	20	.318	.172

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest pengetahuan - posttest pengetahuan	-8.050	3.940	.881	-9.894	-6.206	-9.137	19	.000

9.13 Hasil Uji Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Uji T test

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest sikap	5.95	20	1.605	.359
posttest sikap	8.95	20	.945	.211

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest sikap & posttest sikap	20	.484	.030

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pai pretest sikap - r 1 posttest sikap	-3.000	1.414	.316	-3.662	-2.338	-9.487	19	.000

Lampiran 14. Surat Izin Penelitian

 **Kemenkes**

Kementerian Kesehatan
Poltekkes Medan
Jalan Jamin Ginting KM 13.5
Medan Sumatera Utara 20137
(061) 8368613
<https://poltekkes-medan.ac.id>

Lubuk Pakam, 1 April 2024

Nomor : KM.03.01/00/02/03/ 1033 /2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth:
Kepala Desa Serdang Kecamatan Pantai Labu
di _
Tempat _____

Sesuai dengan kurikulum Diploma Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Jurusan Gizi dimana mahasiswa semester 8 diwajibkan menyusun Skripsi. Berkenaan dengan hal tersebut kami mohon izin bagi mahasiswa bimbingan Ibu Rumida, SP, M.Kes untuk melakukan penelitian di Desa Serdang Kecamatan Pantai Labu. Adapun nama mahasiswa tersebut, adalah:

No	Nama Mahasiswa	NIM	Judul
1	Via Prayeni Ginting	P01031220123	Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Manfaat Konsumsi Ikan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Memiliki Anak Stunting Di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu 2023

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Riris Oppusunggu, S.Pd, M.Kes
NIP. 196906231990032001

Lampiran 15. Surat Balasan Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN DELISERDANG
KECAMATAN PANTAI LABU
DESA BAGAN SERDANG**

Jln Dusun I Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai abu Kode Pos
20553

Post – EL : baganserdang123@gmail.com

Bagan Serdang, 16 April 2024

Nomor : 400.12/106
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : izin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala Dinas Kependudukan
Pencatatan Sipil Kab. Deli Serdang
Di
Tempat

Sehubungan dengan Surat Masuk dari Kementerian Kesehatan Kabupaten
Deli Serdang Nomor : KM.03.01/00/02/03/1037/2024 tanggal 01 April 2024 tentang
Izin Penelitian

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, kami dari Pemerintahan Desa Bagan
Serdang bersedia memberi Izin Penelitian Kepada Mahasiswi Via Prayeni Ginting

Demikian surat ini disampaikan kepada Kementerian Kesehatan Kabupaten
Deli Serdang, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Kepala Desa Bagan Serdang
Kecamatan Pantai Labu



Lampiran 16. EC



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 01.25 571 /KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

“ Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Manfaat Konsumsi Ikan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Memiliki Anak Stunting Di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu 2023”

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : **Via Prayeni Ginting**
Dari Institusi : **Prodi D-IV Gizi Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian..
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, 2 April 2024
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua,

dr. I. Sri Rahmah, MKT.
NIDN 47106222002122003



Lampiran 17. Surat Pernyataan

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Via Prayeni Ginting

NIM : P01031220123

Menyatakan bahwa data penelitian yang terdapat di Skripsi saya adalah benar saya ambil dan bila tidak saya bersedia mengikuti ujian ulang (ujian utama saya dibatalkan)

Yang membuat
pernyataan



(Via Prayeni Ginting)

Lampiran 18. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Via Prayeni Ginting
Tempat/tgl lahir : Kabanjahe, 19 Januari 2002
Jumlah Anggota Keluarga : 5
Alamat Rumah : Desa Semangat, Kec. Barusjahe, Kab. Karo
No HP/ Telp : 0895391144799
Riwayat Pendidikan :
1. SDN 040522 Tambunan
2. SMPN 2 Barusjahe
3. SMAN 2 Kabanjahe
Hobby : Mendengarkan music dan membaca
Motto : Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari

Lampiran 19. Dokumentasi



(Melakukan Pengisian Kuesioner Pre – Test)





(Melakukan Intervensi Gizi)



(Melakukan Post – Test)

